

**KARAKTERISTIK MORFOLOGI TERONG PONDOH PADA
DATARAN RENDAH TERHADAP PEMBERIAN PUPUK NPK
DAN ZPT AIR KELAPA**

S K R I P S I

Oleh:

**ANTON YULASTIO TAMBUNAN
NPM : 1904290103
AGROTEKNOLOGI**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**KARAKTERISTIK MORFOLOGI TERONG PONDOH PADA
DATARAN RENDAH TERHADAP PEMBERIAN PUPUK NPK
DAN ZPT AIR KELAPA**

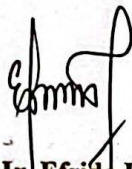
SKRIPSI

Oleh:

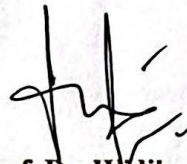
**ANTON YULASTIO TAMBUNAN
NPM : 1904290103
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P.
Ketua



Assoc. Prof. Dr. Widiastuty, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus 25 Agustus 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Anton Yulastio Tambunan
NPM : 1904290103

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Karakteristik morfologi terong pondoh pada dataran rendah terhadap pemberian pupuk NPK dan ZPT air kelapa” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2025

Yang menyatakan



Anton Yulastio Tambunan

RINGKASAN

Anton Yulastio Tambunan, “Karakteristik Morfologi Terong Pondoh pada Dataran Rendah terhadap Pemberian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa”

Dibimbing oleh : Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P. dan Dr. Widiastuty, S.P., M.Si. Penelitian ini dilaksanakan di Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Sampali Jl. Meteorologi Raya No.17, kecamatan Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian ± 25 mdpl. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 sampai Januari 2025. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terong pondoh terhadap pemberian pupuk NPK dan ZPT air kelapa. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 3 ulangan dan 2 faktor perlakuan, faktor pertama pupuk NPK : N_0 : tanpa pupuk NPK (kontrol), N_1 : 1,5 g/tanaman, N_2 : 3 g/tanaman dan N_3 : 4,5 g/tanaman, faktor kedua ZPT air kelapa : Z_0 : tanpa ZPT air kelapa (kontrol), Z_1 : 60 ml/Liter air, Z_2 : 120 ml/Liter air dan Z_3 : 180 ml/Liter air. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman (cm), jumlah cabang (cabang), umur berbunga (hari), bobot buah per tanaman (g), bobot buah per plot (g) dan diameter buah (mm). Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan daftar sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 4 MSPT dan pemberian ZPT air kelapa berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur 2 MSPT. Serta interaksi pupuk NPK dan ZPT air kelapa tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter yang diujikan.

SUMMARY

Anton Yulastio Tambunan, “Morphology Characteristics of Pondoh Eggplant in Lowland Areas with NPK Fertilizer and Coconut Water Plant Growth Regulators Supervised by: Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P. and Dr. Widiastuty, S.P., M.Si. This study was conducted at the Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency (BMKG) Sampali, Jl. Meteorologi Raya No. 17, Percut Sei Tuan Subdistrict, North Sumatra Province, at an altitude of approximately 25 meters above sea level. The research was carried out from October 2024 to January 2025. The objective of this study was to examine the growth response and yield of pondoh eggplant in relation to the application of NPK fertilizer and coconut water growth regulator (ZPT). The study employed a factorial Randomized Complete Block Design (RCBD) with three replications and two treatment factors. The first factor was NPK fertilizer: N0 – without NPK (control), N1 – 1.5 g/plant, N2 – 3 g/plant, and N3 – 4.5 g/plant. The second factor was coconut water ZPT: Z0 – without ZPT (control), Z1 – 60 ml/L, Z2 – 120 ml/L, and Z3 – 180 ml/L. The measured parameters included plant height (cm), number of branches, days to flowering, fruit weight per plant (g), fruit weight per plot (g), and fruit diameter (mm). The observational data were analyzed using analysis of variance (ANOVA) and followed by Duncan’s Multiple Range Test (DMRT) to determine significant differences among treatment means. The results indicated that NPK fertilizer significantly affected plant height at 4 weeks after transplanting (4 WAT), while coconut water ZPT significantly influenced plant height at 2 weeks after transplanting (2 WAT). Furthermore, the interaction between NPK fertilizer and coconut water ZPT did not have a significant effect on any of the parameters tested.

RIWAYAT HIDUP

Anton Yulastio Tambunan, lahir pada tanggal 5 oktober 2000 di Batu Gajah. Anak dari pasangan Syamsuddin Tambunan dan Siti Aisah Br. Marpaung yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di Mis Nurul Islam Gajah Sakti, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Dinul Islam Gonting Malaha, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2018 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar pulau , Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Masa Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Kolosal dan Fakultas Pertanian UMSU tahun 2019.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kolosal dan Fakultas Pertanian UMSU tahun 2019.

3. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Al-Islam Kemuhammadiyah (PSIM) tahun 2019.
4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2023.
5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2023.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT.PP London Sumatra Indonesia, Tbk Turangie Estate Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Agustus tahun 2022.
7. Melaksanakan Penelitian dan Praktik skripsi di Lahan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Sampali Jl. Meteorologi Raya No.17, kecamatan Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian ± 25 mdpl.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Karakteristik Morfologi Terong Pondoh pada Dataran Rendah terhadap Pemberian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rini Sulistiani, S.P., M.P., Selaku Ketua Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P. Selaku ketua komisi pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Widiastuty, S.P., M.P. Selaku anggota komisi pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen Fakultas Pertanian, khususnya dosen program studi Agroteknologi dan seluruh pegawai yang telah membantu.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah setia memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moral maupun material.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Agroteknologi Stambuk 2019 khususnya Agroteknologi 3.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan guna kesempurnaan.

Medan, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar belakang.....	1
Tujuan penelitian.....	4
Kegunaan penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Botani Tanaman Terung Pondoh	5
Morfologi Tanaman	5
Syarat Tumbuh.....	7
Iklim	7
Tanah.....	8
Peranan Pupuk NPK Terhadap Tanaman.....	8
Peranan ZPT Air Kelapa	9
Hipotesis Penelitian.....	10
BAHAN DAN METODE.....	11
Tempat dan Waktu	11
Bahan dan Alat.....	11
Metode Penelitian.....	11
Analisis Data	12
Pelaksanaan penelitian	13
Persiapan Lahan	13
Pembuatan Plot.....	13

Penyemaian	14
Pembuatan ZPT Air Kelapa.....	14
Persiapan Media Tanam dan Pengisian Polibag.....	14
Penanaman.....	14
Pemasangan Ajir Bambu	15
Pengaplikasian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa	15
Pemeliharaan tanaman.....	15
Penyiraman.....	15
Penyisipan.....	16
Penyiangan	16
Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	16
Pemangkasan	16
Panen	16
Parameter pengamatan	17
Tinggi tanaman.....	17
Jumlah Cabang.....	17
Umur Berbunga.....	17
Bobot Buah per Tanaman.....	17
Bobot Buah per Plot.....	18
Diameter Buah per Tanaman	18
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa Umur 2 dan 4 MSPT.....	20
2.	Jumlah Cabang Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa Umur 2 dan 4 MSPT	24
3.	Umur Berbunga Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa	25
4.	Bobot Buah per Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa	28
5.	Bobot Buah per Plot Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa	29
6.	Diameter Buah per Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tinggi Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK umur 4 MSPT.....	20
2.	Hubungan Tinggi Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan ZPT Air Kelapa umur 2 MSPT	22
3.	Hubungan Umur Berbunga Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK.....	26
4.	Hubungan Bobot Buah Per Plot Panen Ke-II Tanaman Terong Pondoh Dengan Perlakuan Pupuk NPK	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian.....	39
2.	Bagan Tanaman Sampel	40
3.	Deskripsi Tanaman Terung Pondoh (<i>Solanum melongena</i> L.).....	41
4.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terung Pondoh 2 MSPT.	42
5.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Pondoh 2 MSPT.....	42
6.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terung Pondoh 4 MSPT.	43
7.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Pondoh 4 MSPT.....	43
8.	Data Pengamatan Jumlah Cabang (cabang) Terung Pondoh 2 MSPT	44
9.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Terung Pondoh 2 MSPT	44
10.	Data Pengamatan Jumlah Cabang (cabang) Terung Pondoh 4 MST	45
11.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Terung Pondoh 4 MSPT	45
12.	Data Pengamatan Umur Berbunga Terung Pondoh (hari).....	46
13.	Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga	46
14.	Data Pengamatan Bobot Buah per Tanaman Panen ke-I Terung Pondoh (g)	47
15.	Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Tanaman Panen ke-I Terung Pondoh	47
16.	Data Pengamatan Bobot Buah per Tanaman Panen ke-II Terung Terung Pondoh (g).....	48
17.	Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Tanaman Panen ke-II Terung Pondoh	48
18.	Data Pengamatan Bobot Buah per Tanaman Panen ke-III Terung Pondoh (g)	49

19.	Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Tanaman Panen ke-III Terung Pondoh	49
20.	Data Pengamatan Bobot Buah per Plot Panen ke-I Terung Pondoh (g)	50
21.	Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Plot Panen ke-I Terung Pondoh	50
22.	Data Pengamatan Bobot Buah per Plot Panen ke-II Terung Pondoh (g)	51
23.	Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Plot Panen ke-II Terung Pondoh	51
24.	Data Pengamatan Bobot Buah per Plot Panen ke-III Terung Pondoh (g)	52
25.	Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Plot Panen ke-III Terung Pondoh	52
26.	Data Pengamatan Diameter Buah per Tanaman Panen ke-I Terung Pondoh (mm).....	53
27.	Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Tanaman Panen ke-I Terung Pondoh	53
28.	Data Pengamatan Diameter Buah per Tanaman Panen ke-II Terung Pondoh (mm).....	54
29.	Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Tanaman Panen ke-II Terung Pondoh	54
30.	Data Pengamatan Diameter Buah per Tanaman Panen ke-III Terung Pondoh (mm).....	55
31.	Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Tanaman Panen ke-III Terung Pondoh	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) termasuk dalam famili Solanaceae dan merupakan jenis sayuran buah yang umum disukai masyarakat, baik untuk dikonsumsi segar maupun sebagai bahan olahan masakan. Dari segi gizi, setiap 100 gram terung mentah terkandung sekitar 26 kalori, 1 gram protein, 0,2 gram karbohidrat, 25 IU vitamin A, 0,04 gram vitamin B, dan 5 gram vitamin C. Selain kandungan gizinya, terung juga dikenal memiliki manfaat pengobatan karena mengandung senyawa alkaloid solanin (Rizky, 2018).

Terung adalah jenis sayuran buah yang cukup terkenal dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kalangan atas, menengah, hingga bawah. Terung memiliki nilai ekonomi yang cukup besar, dengan produksinya tidak hanya untuk kebutuhan domestik tetapi juga sudah menjadi komoditas ekspor. Permintaan terung terus mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu (Hasnidar, *dkk.*, 2022).

Secara keseluruhan, Produksi terung di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dan belum memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2025), volume produksi terung mencapai 6.917.384 ton pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 6.998.963 ton pada tahun 2024 sebesar 6.767.712 produksi terung masih mengalami naik turun dikarenakan beberapa faktor. Salah satu upaya dalam menjaga kestabilan produksi adalah dengan cara memperbaiki pola tanam dan penerapan teknologi terbaru dalam penanaman, serta penggunaan varietas unggul dan pemupukan yang sesuai.

Pupuk sangat berperan penting karena tanaman membutuhkan unsur hara

dalam tahap pertumbuhan dan produksi tanaman, penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan berisiko menimbulkan pencemaran lingkungan serta menurunnya kesuburan tanah. Hingga kini, peningkatan hasil produksi terung masih sangat bergantung pada penggunaan pupuk anorganik karena mampu memberikan hasil panen yang tinggi, namun hal ini juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, pupuk organik dapat digunakan karena lebih aman bagi konsumen serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menjaga produktivitas lahan. Pemakaian pupuk anorganik secara terus-menerus dapat menyebabkan penurunan tingkat kesuburan tanah. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pupuk organik (Mudiana dan Rosdiana, 2018).

NPK Mutiara 16:16:16 adalah pupuk yang telah memiliki sertifikasi internasional dan telah banyak dimanfaatkan di berbagai banyak negara. Walaupun harganya relatif tinggi, kualitasnya dianggap unggul dibandingkan pupuk majemuk lainnya. Pupuk ini sesuai digunakan untuk berbagai jenis tanaman, mulai dari sayuran daun dan buah (hortikultura), tanaman buah-buahan, serta tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, karet, dan kakao. NPK Mutiara adalah pupuk majemuk yang mengandung nutrisi lengkap, terdiri atas tiga unsur hara makro yaitu Nitrogen (16%), Fosfat (16%), dan Kalium (16%), serta dilengkapi dua hara mikro dalam pupuk ini meliputi Kalsium (CaO) dan Magnesium (MgO). Berbentuk butiran granul yang larut dengan cepat dalam air, pupuk ini mendukung penyerapan nutrisi secara efisien oleh akar tanaman (Gumelar, 2017).

Zat pengatur tumbuh adalah senyawa organik yang ditemukan pada bagian-bagian tumbuhan seperti akar, daun, batang, dan buah mengandung zat pengatur

tumbuh dalam konsentrasi rendah yang berperan dalam memengaruhi proses fisiologi serta perkembangan tanaman. Terdapat lima jenis zat pengatur pertumbuhan, Seperti auksin, sitokinin, giberelin, etilen, dan asam absisat termasuk dalam contoh zat pengatur tumbuh alami merupakan jalan alternatif, sebab zat pengatur tumbuh alami dapat dibuat sendiri, murah, mudah digunakan, dan aman bagi tumbuhan. Zat pengatur tumbuh dapat dibuat dari bahan alami contohnya adalah bawang merah yang mengandung auksin, rebung bambu yang mengandung giberelin, serta air kelapa serta bonggol pisang yang mengandung sitokinin. Selain itu ekstrak daun kelor juga bisa dimanfaatkan sebagai zat pengatur tumbuh, sebab mengandung zeatin yang merupakan salah bentuk sitokinin dalam tumbuhan (Septy, 2021).

Pemakaian zat pengatur tumbuh (ZPT) alami memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ZPT sintetis, antara lain lebih terjangkau harganya dan mudah didapatkan. Ekstrak bawang merah dan air kelapa merupakan contoh zat pengatur tumbuh alami yang bisa dimanfaatkan (Nir, 2024).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek pemberian pupuk NPK dan zat pengatur tumbuh berbahan air kelapa terhadap perkembangan dan produksi tanaman terung pondoh.

Kegunaan Penelitian

1. Digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Menjadi sebagai referensi bagi mereka yang membutuhkan dalam pelaksanaan budidaya terung pondoh (*Solanum melongena* L.).

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman Terung Pondoh

Tanaman terung ini berasal dari daerah tropis Asia, khususnya di wilayah India dan Myanmar. Penyebarannya mencakup beberapa negara seperti Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur, serta Amerika Selatan. Selain itu, tanaman ini juga ditemukan di daerah subtropis, termasuk Spanyol dan beberapa negara di Eropa. Terung tumbuh dengan baik di kawasan Asia Tenggara, terutama di Indonesia (Harahap, 2020). Berikut ini merupakan klasifikasi tanaman terung pondoh.

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Solanales</i>
<i>Family</i>	: <i>Solanaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Solanum</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Solanum melongena</i> L.

Morfologi Tanaman

Akar

Tanaman terung memiliki dua tipe sistem akar, yaitu akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang berkembang dengan arah pertumbuhan vertikal ke dalam tanah hingga kedalaman sekitar 1 meter, sementara akar serabut berkembang menyebar secara horizontal hingga mencapai jarak sekitar 80 cm dari dasar batang. Sistem perakaran tanaman terung memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal pada kondisi tanah yang gembur (struktur tanah remah), tanah mudah menyerap air, subur dan kedalaman tanah yang cukup dalam (Delpita, 2020).

Batang

Batang tanaman terung memiliki batang utama (primer) serta cabang-cabang (sekunder). Batang utama berfungsi sebagai penopang agar tanaman dapat berdiri tegak tegak, sementara cabang berfungsi sebagai bagian yang menghasilkan bunga. Pola percabangan pada tanaman terung adalah menggarpu (dikotom) dengan susunan yang kurang teratur. Cabang yang dipertahankan merupakan cabang yang berfungsi sebagai menghasilkan buah disebut cabang produktif. Batang utama berbentuk persegi (angularis) dengan warna ungu kehijauan pada masa muda, kemudian berubah menjadi ungu kehitaman saat dewasa (Angkat, 2017).

Daun

Daun terung terdiri dari tangkai daun (petiolus) dan helaian daun (lamina), sehingga termasuk dalam kategori daun bertangkai. Tangkainya berbentuk silindris, sedikit pipih di permukaan, dan menebal di bagian pangkal, dengan panjang sekitar 5 hingga 8 cm. Helaian daunnya terdiri dari tulang utama, tulang cabang, serta jaringan urat daun. Tulang utama merupakan perpanjangan dari tangkai daun yang mengecil menuju ujung daun. Lebar helaian daun berkisar antara 7 sampai 9 cm, tergantung varietasnya, dan panjangnya sekitar 12 hingga 20 cm. Bentuk daun bervariasi, mulai dari oval hingga belah ketupat, dengan ujung yang tumpul, pangkal meruncing, dan tepi daun yang berlekuk (Dayanti, 2017).

Bunga

Bunga tanaman terung bersifat hermafrodit sebab pada setiap bunga terdapat benang sari dan putik. Proses penyerbukan pada bunga ini umumnya terjadi secara silang maupun menyerbuk sendiri. Bunga terung berbentuk bintang, berwarna biru atau ungu muda yang cerah. Ketika mekar, bunga terung memiliki diameter rata-

rata sekitar 2,5 hingga 3 cm dan biasanya menggantung. Mahkota bunganya terdiri dari 5 sampai 8 helai dan akan rontok saat buah mulai tumbuh. Benang sari berjumlah 5 hingga 6 helai. Posisi putik biasanya berada lebih menonjol daripada benang sari, meskipun beberapa ada yang sejajar. Bunga pada tanaman terung mulai muncul sekitar 28 hari setelah penanaman (HST). (Putri, 2016).

Buah

Buah "terung termasuk dalam kategori buah sejati yang berdaging tebal dan memiliki bentuk yang beragam, seperti bulat kecil, lonjong, silindris, hingga bulat memanjang. Umumnya, buah terung berwarna ungu, tetapi ada juga varietas yang berwarna putih atau hijau dengan corak garis putih. Variasi bentuknya mencakup bulat, setengah bulat, hingga bulat panjang, dengan ukuran bervariasi dari kecil, sedang, hingga besar. Kulit buahnya memiliki rentang warna yang luas, mulai dari ungu tua, ungu muda, hijau, hijau pucat, putih, hingga putih keunguan. Di dalam buah terdapat biji-biji kecil yang pipih dan berwarna coklat muda (Pratama, 2020).

Syarat tumbuh

Iklim

Terung ungu dapat tumbuh optimal dan menghasilkan panen yang baik di daerah dataran rendah hingga ketinggian kurang lebih 1.000 meter di atas permukaan laut. Dalam fase pertumbuhannya, tanaman ini berkembang optimal pada suhu antara 22°C hingga 30°C. Terung lebih menyukai cuaca yang panas dan iklim yang kering menjadikan tanaman ini ideal untuk dibudidayakan pada musim kemarau. Suhu yang tinggi dapat merangsang dan mempercepat proses pembungaan dan pembuahan. Namun, jika suhu udara melebihi 32°C, proses pembungaan dan pembuahan tanaman terung dapat gangguan yang sering terjadi

adalah kerontokan pada bunga dan buah, tanaman terung dikenal cukup tahan terhadap serangan penyakit layu bakteri. (Anwar, 2014).

Tanah

Meskipun tanaman terung dapat tumbuh di berbagai jenis tanah, kondisi yang paling optimal adalah tanah yang subur dan gembur dengan drainase yang baik. Selain itu, tingkat keasaman (pH) tanah yang sesuai juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhannya. tanaman terung secara optimal. Jenis tanah terbaik untuk tanaman terung adalah lempung berpasir dengan pH yang berada dalam kisaran 6,8 hingga 7,3 (Rezky, 2018).

Peranan Pupuk NPK Terhadap Tanaman

Pupuk NPK memiliki sifat yang tidak terlalu mudah menyerap kelembapan, sehingga memiliki daya tahan lebih lama dan tidak gampang menggumpal. Pupuk tersebut banyak digunakan dalam bidang pertanian karena mampu menghemat tenaga kerja dan waktu hingga 50%. Pupuk NPK Mutiara memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya adalah laju kelarutan yang lambat, sehingga mampu meminimalkan hilangnya unsur hara akibat proses pencucian, penguapan, maupun penyerapan oleh partikel tanah. Selain itu, pupuk ini juga ini mengandung nutrisi yang seimbang, lebih efisien dalam penggunaannya, serta memiliki daya simpan yang baik. Unsur utama dalam pupuk anorganik meliputi unsur hara berupa nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). di mana fosfor memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan akar (Fadila, 2019).

Menurut penelitian Hardiyanti, *dkk* (2022) menyatakan bahwa pemberian NPK pupuk NPK (15-15-15) dapat merangsang pertumbuhan tanaman, termasuk peningkatan tinggi tanaman, jumlah daun, berat kering tajuk, berat kering akar,

rasio antara pucuk dan akar, serta berat kering total merupakan parameter yang dipengaruhi secara berbeda oleh berbagai dosis pupuk

Penelitian Sipayung, *dkk* (2020) menyatakan pemberian pupuk NPK terhadap tanaman oyong (*Luffa acutangula* L.) menunjukkan dampak signifikan terhadap panjang batang utama, jumlah cabang, jumlah buah per tanaman, berat buah per tanaman, serta total bobot buah per petak. Dosis pupuk NPK yang memberikan hasil optimal untuk pertumbuhan dan hasil produksi adalah perlakuan P3 dengan dosis 420 gram per plot.

Peranan ZPT Air Kelapa

Zat pengatur tumbuh memiliki peran krusial dalam mengatur proses biologis pada jaringan tanaman. Fungsi utamanya meliputi pengaturan laju pertumbuhan setiap jaringan serta pengintegrasian bagian-bagian tersebut berperan dalam membentuk struktur tanaman yang dapat dikenali. Aktivitas zat pengatur tumbuh selama proses pertumbuhan dipengaruhi oleh jenis zat, Struktur kimia, konsentrasi, genotipe tanaman, dan fase fisiologis tanaman semuanya memiliki pengaruh. Penambahan auksin atau sitokinin ke dalam media kultur dapat meningkatkan kadar hormon pengatur tumbuh alami dalam sel, sehingga berperan sebagai 'faktor pemicu' yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan jaringan, termasuk stimulasi pertumbuhan akar (Budiman, 2022).

Kegunaan Air kelapa adalah sumber hormon pertumbuhan alami yang berperan dalam merangsang pembelahan sel serta mempercepat perkembangan tanaman. Oleh karena itu, air kelapa dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan dan pertumbuhan tanaman juga didukung oleh air kelapa, yang selain itu memiliki potensi sebagai sumber karbon karena kandungan karbohidratnya berupa

gula, dan sisanya glukosa, fruktosa, serta. manitol (Sianturi *dkk.*, 2022).

Zat pengatur tumbuh (ZPT) dalam air kelapa mengandung hormon auksin, berbagai jenis sitokinin seperti trans-zeatin dan kinetin, giberelin, serta asam absisat (ABA). Selain itu, air kelapa juga memiliki indole-3-acetic acid (IAA), yang merupakan auksin utama pada tanaman. IAA adalah asam lemah yang diproduksi di area meristematik pada ujung tunas dan selanjutnya disalurkan ke bagian akar tanaman. Selain itu, kandungan sitokinin dalam air kelapa turut membantu proses pembelahan sel, sehingga mendukung pertumbuhan yang cepat (Uki dan Ansar, 2022).

Hasil penelitian Uki dan Ansar (2022) mengindikasikan konsentrasi air kelapa pada tanaman bawang merah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap jumlah daun pada umur 15 hari setelah tanam (HST) serta berat segar daun pada umur 25 HST, dengan konsentrasi optimal sebesar 20%.

Hasil penelitian Afdhol (2023) menyatakan bahwa aplikasi air kelapa pada konsentrasi penuh (100%) berpotensi mempercepat proses pembentukan tunas untuk tumbuh sekaligus menghasilkan jumlah daun terbanyak, daun dengan panjang maksimal, serta daun yang paling lebar pada sambung pucuk durian.

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung pondoh (*Solanum melongena* L.).
2. Ada pengaruh pemberian ZPT air kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung pondoh (*Solanum melongena* L.).
3. Ada interaksi kombinasi pupuk NPK dan ZPT air kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung pondoh (*Solanum melongena* L.)

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Studi ini dilakukan di Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Sampali, yang berlokasi di Jalan Meteorologi Raya No.17, Kecamatan Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara, pada ketinggian sekitar 25 meter dari permukaan laut. Penelitian berlangsung dari Oktober 2024 hingga Januari 2025.

Bahan dan Alat

Material yang dipakai terdiri dari benih terung pondoh serta zat pengatur tumbuh (ZPT) air kelapa, serta EM4, molasse, polybag 40 cm x 35 cm, sekam padi, pasir, tanah topsoil, plastik semai bibit, insektisida regen 50 SC, insektisida Decis 25 EC, fungisida Antracol 70 WP, serta air.

Peralatan yang dipakai dalam penelitian ini mencakup cangkul, parang, meteran, tali plastik, gunting, plang sampel bambu, juga wadah seperti tong atau ember, handsprayer, gembor, pisau, jangka sorong, dan timbangan analitik., serta perlengkapan tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan Analisis ANOVA berbasis Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial digunakan untuk menganalisis dampak pemberian pupuk NPK dan ZPT air kelapa.

1. Faktor pemberian pupuk NPK (P) terdiri dari 4 tingkat, yaitu:

P_0 : 0 g/tanaman (kontrol)

P_1 : 1,5 g/tanaman

P_2 : 3 g/tanaman

P_3 : 4,5 g/tanaman (Jailani *dkk.*, 2023).

2. Faktor pemberian ZPT air kelapa (Z) terdiri dari 4 tingkat, yaitu:

Z_0 = Tanpa ZPT (kontrol)

Z_1 = 60 ml/liter air

Z_2 = 120 ml/liter air

Z_3 = 180 ml/liter air

Total kombinasi perlakuan sebanyak $4 \times 4 = 16$ kombinasi, yaitu:

P_0Z_0	P_1Z_0	P_2Z_0	P_3Z_0
P_0Z_1	P_1Z_1	P_2Z_1	P_3Z_1
P_0Z_2	P_1Z_2	P_2Z_2	P_3Z_2
P_0Z_3	P_1Z_3	P_2Z_3	P_3Z_3

Jumlah ulangan : 3 kali ulangan

Total plot penelitian : 48 plot

Tanaman per plot : 4 tanaman

Total tanaman keseluruhan : 192 tanaman

Tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Total tanaman sampel keseluruhan: 144 tanaman

Jarak antar tanaman : 40 cm x 40 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Analisis Data

Pengolahan data praktikum dilakukan dengan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan metode analisis sidik ragam, kemudian dilanjutkan menggunakan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ). Model linier untuk

rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dapat disusun dalam bentuk rumus berikut:

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + P_j + Z_k + (PZ)_{jk} + \varepsilon_{ijk}$$

Keterangan:

Y_{ijk} : Hasil pengamatan dari faktor P taraf ke- j dan faktor Z taraf ke-k pada blok ke-i

μ : Nilai tengah

α_i : Pengaruh dari blok taraf ke-i

P_j : Pengaruh dari faktor P taraf ke-j

Z_k : Pengaruh dari faktor Z taraf ke-k

PZ_{jk} : Pengaruh kombinasi dari faktor P taraf ke-j dan faktor Z taraf ke-k

ε_{ijk} : Pengaruh eror dari faktor P taraf ke-j dan faktor Z taraf ke-k serta blok ke- i

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Area penelitian dibersihkan dari bekas tanaman dan gulma yang berpotensi mengganggu pelaksanaan penelitian. Persiapan lahan dilakukan secara manual dengan alat seperti cangkul atau melalui pencabutan gulma secara langsung. Penting untuk memastikan lahan bebas dari gulma yang dapat merugikan tanaman utama, serta permukaan tanah dibuat rata tanpa gelombang. Setelah lahan bersih, pengukuran dilakukan menggunakan meteran dengan luas 16 meter x 5 meter.

Pembuatan Plot

Pembuatan petak tanam dilakukan secara manual menggunakan cangkul, dengan ukuran tiap plot 40 cm x 40 cm dan ketinggian 15–20 cm, sebanyak 48 plot

dan setiap plot berisi 6 tanaman, kemudian plot tersebut diberi patok bambu. Jarak antara setiap plot adalah 50 cm, dengan jarak antar ulangan sejauh 100 cm.

Penyemaian

Sebelum penyemaian dilakukan, benih awalnya diseleksi dengan merendamnya dalam air, kemudian benih yang rusak dapat ditandai dengan yang mengapung di atas air. Penyemaian dilakukan dengan penggunaan tray semai. Penyemaian bibit tanaman terung diletakkan pada suatu tempat teduh terlebih dahulu hingga pada usia ± 30 hari baru dipindahkan ke media polibag yang sebenarnya.

Pembuatan ZPT Air Kelapa

Air kelapa disiapkan sebanyak 10 liter kemudian dibersihkan dari kotoran yang ada, lalu disaring kembali. Setelah mendapatkan air kelapa yang bersih selanjutnya masukkan kedalam wadah tong dan dicampurkan dengan molases sebanyak 200 ml tambahkan EM4 sebanyak 200 ml, lalu aduk hingga bahan tercampur secara merata. Selanjutnya, tutup wadah dengan rapat dan biarkan di tempat yang teduh. Kemudian setiap hari buka penutup tong dan aduk campuran tadi selama kurang lebih 5 menit lalu tutup kembali. Setelah 7 sampai 10 hari ZPT sudah siap untuk digunakan.

Persiapan Media Tanam dan Pengisian Polibag

Media tanam terdiri dari topsoil, yang memiliki kriteria kedalaman 0 sampai 30 cm lalu ditambah dengan sekam padi dan dicampur sesuai dengan perlakuan pupuk kompos sapi. Setelah dicangkul dan dihaluskan media tanam dimasukkan ke dalam polibag berukuran 40 cm x 35 cm yang diisi hingga penuh. Kemudian disusun rapi pada setiap plot yang sudah rapi dan bersih.

Penanaman

Penanaman dilakukan ketika bibit sudah berumur sekitar 30 hari. Bibit dipindahkan dari media persemaian ke polibag yang berukuran 35 cm kali 40 cm digunakan sebagai media tanam. Bibit ditanam pada kedalaman 2–3 cm serta jarak antar tanaman serta plot masing-masing 50 cm. Setelah itu plang dapat dibuat dengan patok standart agar dapat membedakan perlakuan.

Pemasangan Ajir Bambu

Ajir bambu dipasang ketika tanaman mencapai usia 2 minggu pasca pindah tanam (MSPT) setelah bibit dipindahkan ke polibag dengan menggunakan bambu yang telah dipotong dan diukur ± 100 cm. Ajir ditancapkan pada tiap-tiap polibag dekat batang tanaman kemudian diikat menggunakan tali plastik agar posisi batang tanaman tumbuh tegak dan tidak rusak.

Pengaplikasian Pupuk NPK dan ZPT air kelapa

Pemupukan NPK dilakukan dengan menaburkan pupuk di sekitar ditanam dengan jarak sekitar 5 cm dari batang tanaman pada usia tiga minggu ketiga setelah pindah tanam (3 MSPT), pemupukan dilakukan di pagi hari sesuai dengan perlakuan yang diberikan, yaitu P0 sebagai kontrol, disusul P1 dengan pemberian 1,5 g per tanaman, P2 sebanyak 3 g per tanaman, dan P3 sebesar 4,5 g per tanaman, dengan pemberian setiap dua minggu hingga tanaman mulai berbunga. Sementara itu, aplikasi ZPT air kelapa diaplikasikan pada sore hari pada tanaman berumur 3 minggu pasca pindah tanam, dengan dosis perlakuan Z0 (kontrol), Z1 (60 ml per liter air), Z2 (120 ml per liter cairan), serta Z3 (180 ml per liter cairan) juga diberikan setiap dua minggu sekali hingga tanaman mulai berbunga.

Pemeliharaan

Penyiraman

Selama masa penanaman Tanaman disiram dua kali sehari dengan mempertimbangkan kondisi cuaca; penyiraman dihentikan apabila terjadi hujan secara optimal, yaitu pada saat pagi dan sore.

Penyisipan

Penyisipan tanaman dilakukan pada saat tanaman utama mengalami kematian atau kerusakan. Tanaman pengganti berasal dari bibit yang seragam dan sudah dipersiapkan sebelumnya. Proses penyisipan dilakukan pada umur 2 MSPT.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan cara manual setiap dua minggu sekali menggunakan tangan atau guris kecil. Proses ini dilaksanakan secara teliti agar tidak menyebabkan kerusakan pada sistem perakaran dan biasanya dilaksanakan pada sore hari.

Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT)

Pengendalian OPT dilakukan dengan menyemprotkan pestisida kimia pada seluruh tanaman penelitian, menggunakan bahan Antracol 70 WP, Decis 25 EC, serta Regen 50 SC yang dicampur secara bersamaan untuk mengendalikan organisme pengganggu dan penyakit yang dapat menyerang tanaman terung, serta metode penanganannya mengambil langsung hama dengan menggunakan tangan lalu memusnahkan hama.

Pemangkasan

Pemangkasan tanaman dilakukan pada saat bagian daun terbawah sudah tampak layu dan mengering. Hal ini berguna untuk mengurangi resiko tanaman dari

serangan hama penyakit.

Panen

Proses pemanenan terung dapat dilakukan ketika tanaman telah memasuki fase berusia 45-50 hari setelah proses pindah tanam. Panen buah terung dilakukan ketika tanaman menunjukkan ciri-ciri fisiologis seperti warnanya mengkilap dan teksturnya tidak terlalu keras saat ditekan. Pemanenan dilakukan pemotongan tangkai buah dilakukan sekitar 3 cm dari pangkal menggunakan pisau atau gunting. Waktu yang ideal untuk memanen buah terung adalah pada pagi atau sore hari saat cuaca sedang cerah. Proses pemanenan bisa dilakukan dengan dilakukan hingga empat kali dengan jarak waktu setiap pemanenan selama 7 hari.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman (cm)

Pengukuran tanaman dilakukan setiap minggu, dimulai pada sejak tanaman berumur 2 MSPT hingga panen keempat. Pengukuran dilakukan dengan mengukur jarak dari ajir standar hingga titik tumbuh tertinggi menggunakan meteran sebagai alat ukur.

Jumlah Cabang (cabang)

Total cabang penghasil buah ditentukan dengan menghitung seluruh cabang produktif pada tanaman. Penghitungan dilakukan di minggu kedua dan keempat pasca pindah tanam (MSPT).

Umur Berbunga (hari)

Pangamatan umur berbunga dicatat saat minimal 50% tanaman dalam populasi mulai menunjukkan bunga, dengan cara menghitung saat benih pertama ditanam sampai setelah tanam (HST) pada masing-masing plot.

Bobot buah per Tanaman (g)

Bobot buah per tanaman ditentukan dengan menimbang semua buah terung yang dipanen dari setiap sampel saat panen.

Bobot Buah per Plot (g)

Pengukuran bobot buah dilakukan untuk menentukan berat buah per petak yang hasil panen buah terung, baik dari tanaman sampel maupun non-sampel, pada saat panen berlangsung.

Diameter Buah per Tanaman (mm)

Diameter buah setiap tanaman dihitung dengan metode mengukur bagian tengah tubuh buah tanaman terung pada saat panen, setelah itu hasil perhitungan dapat dijumlahkan dan dihitung nilai rata-ratanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

Data tinggi tanaman yang diperoleh dari perlakuan pupuk NPK dan ZPT air kelapa disajikan dalam Lampiran 5 sampai 12. Analisis varians (ANOVA) menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial mengungkapkan bahwa pemberian pupuk NPK memberikan dampak signifikan pada tinggi tanaman pada usia 4 minggu setelah pindah tanam (4 MSPT). Di sisi lain, aplikasi ZPT air kelapa berpengaruh signifikan terhadap tinggi tanaman pada umur 2 minggu setelah pindah tanam (2 MSPT). Namun, interaksi antara pupuk NPK dan ZPT air kelapa tidak memperlihatkan efek signifikan pada tinggi tanaman.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Terung Pondoh dengan Pemberian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa

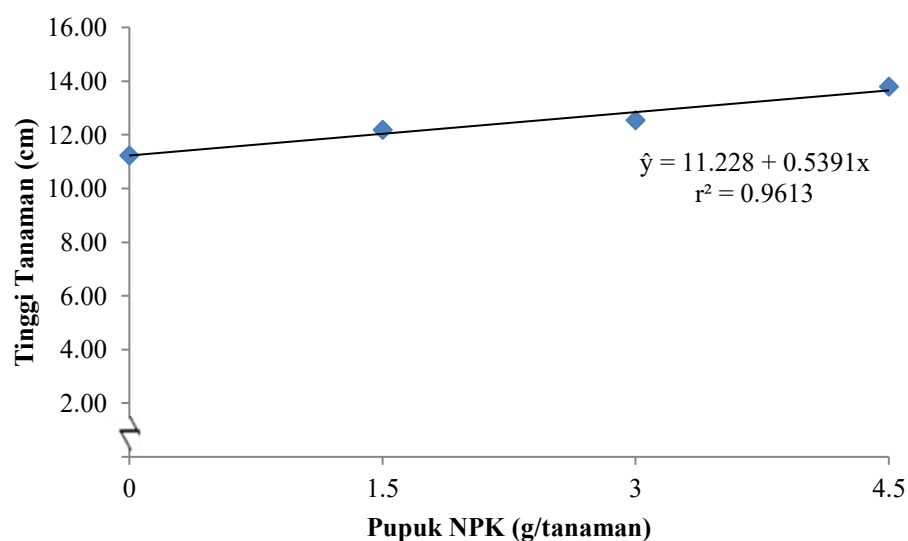
Perlakuan Pupuk NPK	Umur (MSPT)	
	2	4
	cm.....	
P ₀	4.49	11.23c
P ₁	4.33	12.19b
P ₂	4.50	12.55b
P ₃	4.26	13.80a
ZPT Air Kelapa		
Z ₀	4.04ab	12.21
Z ₁	4.42ab	12.29
Z ₂	4.53ab	12.52
Z ₃	4.60a	12.75

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pemberian pupuk NPK berdampak nyata pada parameter tinggi tanaman di umur 4 MSPT. Sementara itu, tinggi tanaman pada perlakuan P₂ (3 g/tanaman), tinggi tanaman mencapai 4,50 cm, Sementara itu, nilai terendah ditemukan pada perlakuan P₃ (4,5 g per tanaman) dengan tinggi 4,26 cm. Sementara itu, tinggi tanaman 4 MSPT tertinggi pada perlakuan P₃ (4,5 g per tanaman) mencapai 13,80 cm, yang menunjukkan perbedaan signifikan

dibandingkan dengan perlakuan P0, P1, dan P2. Hal ini disebabkan oleh pemberian pupuk NPK yang dapat langsung diserap tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman dapat maksimal. Tinggi tanaman dipengaruhi ketersediaan unsur hara makro seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan tanaman. Pernyataan ini didukung oleh Simangunsong dkk. (2016) yang mengungkapkan bahwa ketersediaan unsur hara dalam tanah sangat memengaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu, penelitian oleh Sri (2022) memperlihatkan bahwa penggunaan pupuk NPK organik berpengaruh signifikan pada sejumlah parameter pertumbuhan dan hasil tanaman, seperti tinggi tanaman, usia berbunga, waktu panen, jumlah buah per tanaman, berat total buah, berat setiap buah, serta jumlah buah yang tidak terpanen. Dosis terbaik ditemukan pada 112,5 gram per petak.

Gambar 1 memperlihatkan grafik yang menggambarkan korelasi antara tinggi tanaman dan aplikasi pupuk NPK pada usia 4 minggu setelah pindah tanam (4 MSPT).



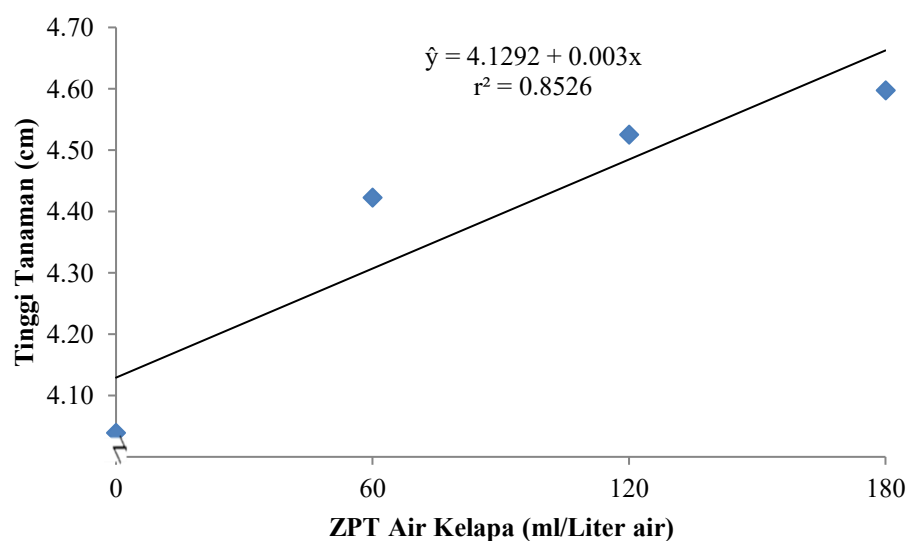
Gambar 1. Hubungan Tinggi Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK umur 4 MSPT

Pada Gambar 1 terlihat bahwa tinggi tanaman terung pondoh pada usia 4 MSPT yang diberi pupuk NPK memperlihatkan pola hubungan linear yang dapat dijelaskan melalui persamaan regresi untuk tinggi tanaman yaitu $\hat{y} = 11,228 + 0,0591x$ dengan nilai $r^2 = 0.9613$ artinya rata-rata tinggi tanaman membentuk hubungan linier positif yaitu 11.228 dan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0591 kali setiap penambahan dosis pupuk NPK berkontribusi pada peningkatan tinggi tanaman hingga sebesar 96,13%. Persentase tersebut disebabkan oleh penggunaan pupuk NPK dalam takaran yang tepat berpotensi mempercepat pertumbuhan tanaman secara optimal menjadi lebih optimal. Sesuai dengan pendapat (Haryadi *dkk.*, 2015) Pupuk NPK termasuk ke dalam pupuk anorganik jenis majemuk karena di dalamnya terkandung unsur hara pokok seperti Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K) termasuk unsur utama. Keunggulan penggunaan pupuk ini terletak pada kemampuannya menyediakan beberapa unsur hara sekaligus hanya dalam satu kali aplikasi, sehingga lebih praktis dan efisien dibandingkan dengan pemakaian pupuk secara tunggal, penelitian Zata dan Sudiaso (2022) mengungkapkan bahwa Aplikasi pupuk NPK sebanyak 250 kg/ha dan 300 kg/ha memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan semua parameter yang diamati pada tanaman kedelai, mencakup parameter seperti ketinggian tanaman, banyaknya daun dan cabang, total polong per tanaman, jumlah polong berisi, berat biji per tanaman, bobot 100 biji, serta hasil panen.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat pada pemberian ZPT air kelapa terbukti memberikan pengaruh berarti terhadap ketinggian tanaman pada minggu kedua setelah pindah tanam (2 MSPT). Perlakuan Z2 (180 ml per liter air) menghasilkan tanaman dengan tinggi tertinggi sebesar 4,60 cm, yang secara nyata berbeda

dibandingkan dengan perlakuan Z0, Z1, dan Z2. Sedangkan pada usia 4 MSPT, tinggi tanaman maksimal dicapai pada perlakuan Z3 (180 ml/L air) dengan nilai 12,75 cm, sementara tinggi terendah ditemukan pada perlakuan Z0 (kontrol) sebesar 12,21 cm. Kondisi ini dipengaruhi oleh kandungan dalam air kelapa yang mampu mempercepat Pembelahan sel yang lebih aktif memungkinkan pertumbuhan tanaman berlangsung secara maksimal. Hal ini selaras dengan pandangan. Dongoran dan Sularno (2019) mengandung auksin dan sitokinin memiliki peranan utama dalam merangsang pembelahan sel, yang ikut serta dalam pembentukan tunas. Sitokinin merangsang pembelahan sel secara cepat, sedangkan auksin merangsang pemanjangan sel. Proses pembelahan sel, sementara auksin berperan dalam memperbesar ukuran sel. Sel yang mengalami pembelahan akan mengalami pemanjangan, kemudian berkembang melalui proses diferensiasi hingga terbentuk spesialisasi sel.

Grafik hubungan tinggi tanaman menunjukkan respons terhadap aplikasi ZPT air kelapa pada 2 MSPT hal ini tergambar pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Tinggi Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan ZPT Air Kelapa umur 2 MSPT

Gambar 2 memperlihatkan bahwa tinggi tanaman terung pondoh pada 2 minggu setelah pindah di usia 2 MSPT, aplikasi ZPT air kelapa menunjukkan hubungan yang bersifat linear yang digambarkan melalui persamaan regresi pada tinggi tanaman $\hat{y} = 4.1292 + 0.003x$ dengan nilai $r^2 = 0.8526$ artinya rata-rata tinggi tanaman membentuk hubungan linier positif yaitu 4.1292 dan akan meningkat 0.003 kali setiap penambahan dosis ZPT air kelapa. ZPT air kelapa menentukan tinggi tanaman sebesar 85.26%. Diduga, kandungan sitokinin dalam air kelapa membantu merangsang pembelahan sel, sehingga turut mendukung peningkatan pertumbuhan tinggi tanaman. Rosniawaty *dkk.*, (2020) \ Air kelapa memiliki kandungan hormon pertumbuhan seperti auksin, sitokinin, dan giberelin memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan tanaman. Peran tersebut diperkuat oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa satu buah kelapa mengandung hormon IAA sebesar 0,0014%, GA₃ sebesar 0,0018%, dan sitokinin sebesar 0,0018%. Temuan ini seiring dengan temuan Afriyanty et al. (2024), yang menyebutkan bahwa penggunaan air kelapa dengan kadar 50% memberikan efek terhadap parameter jumlah umbi yaitu 10,52 umbi, berat kering umbi per petak yaitu 2400 gram dan produksi per hektar yaitu 18 ton.

Jumlah Cabang (cabang)

Informasi tentang jumlah cabang pada tanaman yang mendapatkan perlakuan pupuk NPK dan ZPT air kelapa terdapat pada Lampiran 5 hingga 12 menunjukkan hasil analisis varians (ANOVA) dengan rancangan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial yang mengindikasikan bahwa pemberian pupuk NPK, ZPT air kelapa, maupun kombinasi keduanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah cabang pada tanaman saat berumur 2 dan 4 MSPT.

Tabel 2. Jumlah Cabang Terung Pondoh dengan Pemberian Pupuk NPK dan ZPT air kelapa

Perlakuan	Umur (MSPT)	
	2	4
Pupuk NPK	cabang.....	
P ₀	1.03	2.47
P ₁	1.00	2.19
P ₂	1.00	2.14
P ₃	1.03	2.17
ZPT Air Kelapa		
Z ₀	1.00	2.25
Z ₁	1.03	2.19
Z ₂	1.00	2.14
Z ₃	1.03	2.39

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa aplikasi pupuk NPK dan ZPT air kelapa tidak memberikan efek signifikan terhadap jumlah cabang pada tanaman terung pondoh, terutama pada cabang usia 2 dan 4 MSPT terbanyak terdapat pada pemberian pupuk NPK terjadi di P₀ (tanpa pupuk NPK) yaitu 1.03 dan 2.47 cabang. Kondisi ini berkaitan dengan faktor eksternal seperti intensitas cahaya, suhu, kelembaban, dan kondisi tanah yang dapat memengaruhi efektivitas pupuk. Jika kondisi tersebut suboptimal, tanaman tidak dapat memanfaatkan hara secara efisien sehingga dampak NPK terhadap jumlah cabang tidak signifikan. Hasil Penelitian oleh Angio *dkk.* (2016) menunjukkan bahwa suhu tinggi (35,2 °C) menurunkan jumlah cabang pada tanaman terung dibandingkan dengan suhu optimal (25,9 °C). Suhu tinggi menyebabkan penurunan konduktansi stomata, laju fotosintesis, dan kandungan air daun, yang berdampak negatif pada pertumbuhan vegetatif termasuk jumlah cabang.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, pemberian ZPT air kelapa tidak memperlihatkan efek yang berarti terhadap jumlah cabang terung pondoh. Perlakuan Z₃ (180 ml/Liter air) menyebabkan jumlah cabang paling banyak dengan

perlakuan lain, kondisi ini terjadi karena efektivitas penyerapan dan peran ZPT dalam menunjang pertumbuhan tanaman. Keberhasilan pemberian ZPT sangat tergantung pada kondisi lingkungan, seperti intensitas cahaya, suhu, dan ketersediaan nutrisi selama tanaman berkembang (Wibawa & Lugrayasa, 2020). Hasil penelitian Ema dan Sa'diyah (2024) menyatakan pemberian penggunaan ZPT air kelapa tidak memberikan dampak yang ukuran panjang maupun lebar daun, luas permukaan daun, maupun kandungan klorofil pada tanaman pakcoy.

Umur Berbunga (hari)

Informasi mengenai usia saat tanaman mulai berbunga yang mendapat perlakuan pupuk NPK dan ZPT air kelapa dapat ditemukan di Lampiran 5 sampai 12. Hasil analisis varians (ANOVA) dengan rancangan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK memiliki pengaruh signifikan terhadap umur berbunga tanaman terung pondoh, sementara ZPT air kelapa maupun interaksinya tidak memberikan pengaruh yang nyata.

Tabel 3. Umur Berbunga Terung Pondoh dengan Pemberian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa

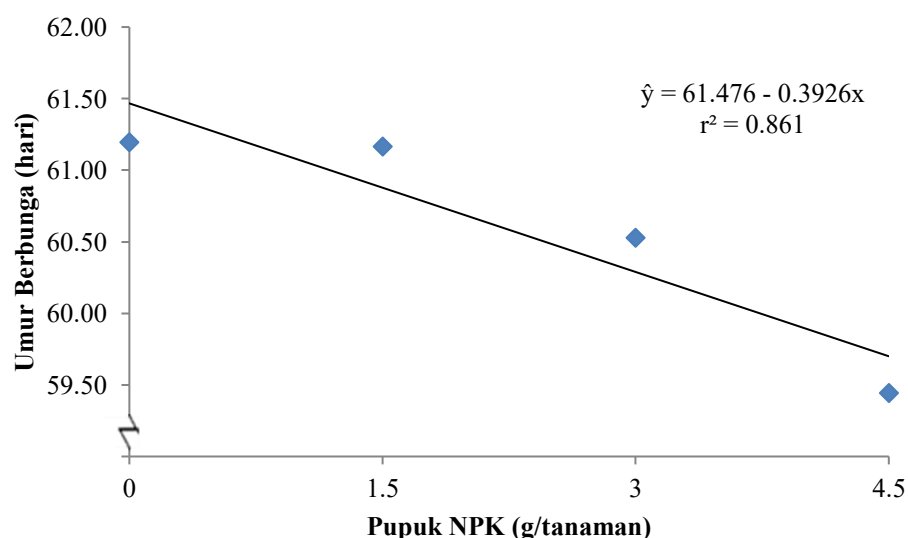
Perlakuan	Pupuk NPK				Rata - Rata
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
	hari.....				
ZPT Air Kelapa					
Z ₀	61.67	60.89	59.33	61.33	60.81
Z ₁	61.11	61.56	61.00	60.33	61.00
Z ₂	60.78	61.22	60.78	59.11	60.47
Z ₃	61.22	61.00	61.00	57.00	60.06
Rata - Rata	61.19b	61.17b	60.53b	59.44a	60.58

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pemberian pupuk NPK memberikan dampak signifikan terhadap umur berbunga tanaman terung pondoh. Perlakuan P₃ (4,5 g/tanaman) menunjukkan waktu berbunga tercepat, yaitu 59,44 hari, dan hasil

tersebut menandakan perbedaan yang berarti jika dibandingkan dengan perlakuan P0, P1, dan P2, kondisi ini muncul akibat meningkatnya ketersediaan unsur hara yang mendukung perkembangan organ reproduktif tanaman. Kandungan fosfor (P) pada pupuk NPK dapat diserap tanaman secara lebih efisien sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan unsur tersebut. Kondisi ini menjadikan pupuk NPK tepat digunakan untuk mempercepat proses pembungaan. Fase berbunga memiliki keterkaitan erat dengan ketersediaan unsur hara, khususnya fosfor (P), memiliki peran krusial dalam mendorong tanaman memasuki fase generatif. Penelitian oleh Dendi dkk. (2024) menandakan bahwa aplikasi pupuk NPK dengan takaran 120 g per petak P2 berhasil menghasilkan tanaman dengan tinggi rata-rata 48,8 cm, jumlah cabang sekitar 7,73 helai, umur berbunga 34,20 hari setelah tanam (HST), rata-rata 3,49 buah per tanaman dipanen pada umur 65 HST, diameter buah tercatat 43,01 cm, berat buah per tanaman 2,11 kg, dan berat total buah per petak 2,79 kg. pada umur panen 65 HST, jumlah buah per tanaman dengan diameter 43,01

Pada Gambar 3 disajikan grafik yang menggambarkan kaitan antara masa berbunga tanaman terung pondoh dan penggunaan pupuk NPK.



Gambar 3. Hubungan Umur Berbunga Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK

Gambar 3 menunjukkan bahwa masa berbunga tanaman terung pondoh yang menerima perlakuan pupuk NPK memperlihatkan pola hubungan linear. Hubungan tersebut dinyatakan melalui persamaan regresi tinggi tanaman $\hat{y} = 61,476 - 0,3926x$ dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,861, artinya rata-rata umur berbunga tanaman membentuk hubungan linier negatif yaitu 61.476 dan akan menurun 0.3926 kali setiap penambahan dosis pupuk NPK. Pupuk NPK menentukan umur berbunga tanaman sebesar 86.10%. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan pupuk pada dosis yang tepat terbukti berkontribusi nyata dalam memperkaya kandungan hara tanah sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih efektif oleh tanaman. Sesuai dengan pernyataan Fitrianti *dkk.*, (2018) Fosfor memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan hasil tanaman dipengaruhi karena berperan dalam pemindahan energi serta membantu proses fotosintesis.

Data mengenai bobot buah per tanaman dengan perlakuan pupuk NPK dan ZPT air kelapa pada Lampiran 5 hingga 12 menunjukkan bahwa hasil pengujian analisis ragam (ANOVA) berdasarkan rancangan RAK faktorial memperlihatkan bahwa perlakuan pupuk NPK maupun ZPT air kelapa tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap bobot buah per tanaman tidak signifikan pada panen pertama, kedua, maupun ketiga. Selain itu, hubungan antara kedua perlakuan itu juga tidak menunjukkan variasi yang penting pada bobot buah per tanaman di ketiga periode panen tersebut.

Tabel 4. Bobot Buah per Tanaman Terung Pondoh dengan Pemberian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa

Perlakuan	Panen		
	I	II	III
Pupuk NPK	g.....		
P ₀	484.69	494.94	514.00
P ₁	588.33	486.86	527.03
P ₂	478.61	564.22	475.06
P ₃	545.83	512.89	529.31
ZPT Air Kelapa			
Z ₀	579.64	578.97	510.06
Z ₁	501.81	454.44	539.67
Z ₂	498.33	524.06	515.67
Z ₃	517.69	501.44	480.00

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa pemberian pupuk NPK dan ZPT air kelapa tidak berpengaruh signifikan terhadap bobot buah per tanaman terung selama panen I dan II dan III. Pada panen pertama, bobot buah tertinggi diperoleh pada perlakuan P₁ (1,5 g/tanaman) sebesar 588,33 g, sementara bobot terendah muncul pada perlakuan P₂ (3 g/tanaman) sebesar 478,61 g. Sedangkan pada panen kedua, bobot buah tertinggi dicapai oleh perlakuan P₂ (3 g/tanaman) sebesar 564,22 g, sedangkan bobot terendah diperoleh pada perlakuan P₁ (1,5 g/tanaman) dengan nilai 486,86 g. Sementara itu pada panen ketiga, bobot buah tertinggi diperoleh pada perlakuan P₃ (4,5 g/tanaman) sebesar 529,31 g, sedangkan berat terendah ditemukan pada perlakuan P₂ (3 g/tanaman) yaitu 475.06 g. Sementara pemberian ZPT air kelapa buah terberat terdapat pada perlakuan Z₀ (kontrol) yang mana trennya sama pada panen ke-II, sedangkan panen ke-III buah terberat terdapat pada Z₁ (60 ml/Liter air) yaitu 539.67 g. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan pupuk NPK dan ZPT air kelapa tidak menimbulkan perbedaan yang berarti pada bobot buah per tanaman dikarenakan unsur hara nitrogen yang rendah, sehingga tidak meningkatkan bobot buah. Berdasarkan pernyataan Nasution (2023) Disebutkan bahwa ketersediaan nitrogen dalam jumlah yang memadai dan

pemberian dosis yang tepat mampu meningkatkan bobot buah. Nitrogen mampu meningkatkan berat buah sebagai akibat dari berperan dalam merangsang pertumbuhan tunas dan daun, yang kemudian membantu proses pembentukan karbohidrat dan protein secara lebih optimal saat buah terung berkembang. Efisiensi tersebut mendorong bertambahnya jumlah dan pemanjangan sel sehingga ukuran buah terung dapat meningkat.

Bobot Buah per Plot (g)

Informasi terkait berat buah per petak yang diberikan perlakuan pupuk NPK dan ZPT air kelapa disajikan pada Lampiran 5 sampai 12 menunjukkan hasil analisis ragam (ANOVA) menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial, yang memperlihatkan bahwa pemberian pupuk NPK memiliki pengaruh signifikan terhadap berat buah per petak pada panen kedua, sementara pemberian ZPT air kelapa tidak menunjukkan pengaruh yang berarti pada berat buah per petak selama panen pertama, kedua, maupun ketiga. Selain itu, Interaksi dari kedua perlakuan tersebut juga tidak menunjukkan efek yang signifikan pada berat buah per petak di ketiga panen tersebut.

Tabel 5. Bobot Buah per plot Terung Pondoh dengan Pemberian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa

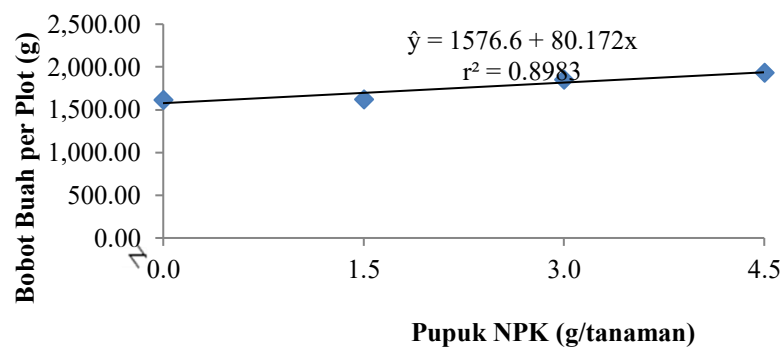
Perlakuan	Panen		
	I	II	III
Pupuk NPK	g.....		
P ₀	1,603.67	1,612.83c	1,751.33
P ₁	1,927.25	1,623.33c	1,834.58
P ₂	1,581.42	1,855.42b	1,627.58
P ₃	1,771.00	1,936.33a	1,879.33
ZPT Air Kelapa			
Z ₀	1,880.83	1,912.83	1,787.75
Z ₁	1,642.58	1,572.83	1,842.67
Z ₂	1,630.00	1,751.58	1,750.67
Z ₃	1,729.92	1,790.67	1,711.75

Keterangan : Angka – angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf uji 5 % menurut DMRT

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pemberian pupuk NPK menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap bobot buah per petak pada panen kedua tanaman terung pondoh. Tanaman terung pondoh terberat diperoleh pada perlakuan P3 (4,5 g/tanaman) yaitu sebesar 1.936,33 g, yang menunjukkan perbedaan signifikan jika dibanding perlakuan P0, P1, dan P2.

Perbedaan ini berasal dari peningkatan suplai unsur hara yang mendukung perkembangan organ reproduktif tanaman. Sesuai dengan pendapat Harahap (2020) Nitrogen (N) dalam pupuk NPK berfungsi mendorong perkembangan tanaman secara keseluruhan, terutama bagian batang, daun, dan buah, mengalami perkembangan saat memasuki fase generatif. Fosfor (P) memiliki peran penting dalam pembentukan akar serta menjadi komponen utama dalam sintesis protein, mendukung proses respirasi, serta berkontribusi pada pembungaan, pemasakan buah, dan pembentukan biji. Sementara itu, kalium (K) memiliki fungsi utama dalam kelancaran fotosintesis, pembentukan karbohidrat, sintesis protein, sekaligus menjadi katalis dalam berbagai aktivitas metabolisme tanaman. Penelitian Kadafi dkk. (2022) memperlihatkan pemberian pupuk NPK dalam berbagai dosis menunjukkan pengaruh signifikan terhadap beberapa parameter pertumbuhan dan hasil tanaman, seperti tinggi tanaman, jumlah daun, serta bobot tajuk segar dan kering, jumlah buah, dan berat total buah. Dosis 13 gram per tanaman terbukti menghasilkan pertumbuhan serta produksi yang menunjukkan hasil lebih unggul dibandingkan dengan dosis yang lain.

Grafik yang menggambarkan keterkaitan antara bobot buah per plot pada panen kedua tanaman terung pondoh yang dipengaruhi oleh pemberian pupuk NPK tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Bobot Buah per Plot Panen ke-II Tanaman Terung Pondoh dengan Perlakuan Pupuk NPK

Dalam Gambar 4 terlihat bahwa berat buah per petak pada panen kedua tanaman terung pondoh yang menerima perlakuan pupuk NPK mengikuti pola linear yang dapat dimodelkan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan keterkaitan terhadap tinggi tanaman $\hat{y} = 1576.6 + 80.172x$ dengan nilai $r^2 = 0.8983$ artinya rata-rata bobot buah per plot panen ke-II membentuk hubungan linier positif yaitu 1576.6 dan akan meningkat 80.172 kali setiap penambahan dosis pupuk NPK. Pupuk NPK menentukan umur berbunga tanaman sebesar 89.93%. Tanaman memerlukan unsur hara makro lebih tinggi karena dibutuhkan dalam volume besar, sedangkan unsur hara mikro diperlukan dalam jumlah terbatas. Aplikasi pupuk yang seimbang antara pupuk organik dan anorganik menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan serta hasil panen terung. Pupuk majemuk NPK (16:16:16) termasuk dalam jenis pupuk yang sering diaplikasikan karena memiliki tiga nutrisi penting, yakni nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Temuan Saprin et al. (2019) mendukung hal ini, di mana Pupuk NPK menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, banyaknya daun, ukuran diameter batang bawah, dimensi, dan massa buah per tanaman. Hasil optimal diperoleh pada dosis 250 kg NPK per hektar.

Diameter Buah per Tanaman (mm)

Data diameter buah pada setiap tanaman hasil perlakuan pupuk NPK dan ZPT air kelapa data dapat ditemukan pada Lampiran 5 sampai 12. Hasil uji analisis varians (ANOVA) dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK maupun ZPT air kelapa tidak memberikan dampak signifikan terhadap ukuran diameter buah per tanaman pada panen pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu, interaksi antara kedua perlakuan yang diuji terhadap ukuran diameter buah per tanaman selama tiga kali panen.

Tabel 6. Diameter Buah per Tanaman Terung Pondoh dengan Pemberian Pupuk NPK dan ZPT Air Kelapa

Perlakuan	Panen		
	I	II	III
Pupuk NPK	mm.....		
P ₀	93.56	92.99	116.75
P ₁	91.06	92.45	91.42
P ₂	94.49	91.63	92.41
P ₃	94.30	92.99	92.02
ZPT Air Kelapa			
Z ₀	94.25	93.06	92.88
Z ₁	91.65	91.20	114.98
Z ₂	94.53	92.03	93.37
Z ₃	92.98	93.78	91.37

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa pemberian pupuk NPK bersama ZPT air kelapa terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan pada ukuran diameter buah terung selama tiga kali panen berturut-turut (I, II, dan III). Namun, pada perlakuan pupuk NPK saja, diameter buah terbesar ditemukan pada panen ke-I ditemukan pada perlakuan P₂ (3 g/tanaman) dengan ukuran 94,49 mm, sedangkan ukuran buah paling kecil terdapat pada perlakuan P₁ (1,5 g/tanaman) dicapai hasil 91,06 mm, sedangkan pada panen ke-II dan ke-III buah terberat terdapat pada perlakuan P₀ (kontrol). Sementara pemberian ZPT air kelapa buah terberat terdapat pada panen ke-I terdapat diperlakukan Z₂ (120 ml/Liter air) yaitu 94.53 mm dan pada panen ke-II dan ke-III buah terbesar terdapat pada Z₃ (180 ml per liter air) dan Z₁ (60 ml per

liter air), yaitu 93.78 mm dan 114.98 mm. Hal ini menunjukkan bahwa diameter buah diduga berhubungan dengan kurang tersedianya zat hara esensial seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam pupuk NPK, beserta ketersediaan nutrisi dari ZPT air kelapa yang diserap tanaman, menyebabkan pertumbuhan buah belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini mendukung pernyataan Nazari et al. (2022) yang menjelaskan bahwa ukuran diameter buah dipengaruhi oleh perlakuan yang diterapkan pada tanaman, seperti pemberian pupuk dan pengendalian hama. Keadaan tersebut berkaitan dengan rendahnya unsur hara esensial, terutama nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Aplikasi pupuk NPK memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan tinggi tanaman pada usia 4 mingguMSPT, waktu muncul bunga, serta bobot buah pada panen kedua. Dosis optimal diperoleh pada P₃ (4.5g/tanaman).
2. Pemberian ZPT air kelapa memberikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan tinggi tanaman pada usia 2 minggu pasca pindah tanam (2 MSPT) dengan perlakuan terbaik ditunjukkan oleh Z3 dengan konsentrasi 180 ml per liter air.
3. Interaksi kombinasi pupuk NPK dan ZPT Air kelapa tidak menunjukkan pengaruh yang berarti pada seluruh parameter yang diteliti.

Saran

Disarankan menanam terung pondoh dengan memanfaatkan NPK dengan takaran 4,5 gram per tanaman dan ZPT air kelapa dengan dosis 180 ml/Liter air. Serta melakukan pengujian dengan menambahkan dosis NPK dan ZPT air kelapa dan menggunakan tanaman yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol, R. RS. 2023. Pemanfaatan Air Kelapa Sebagai Zat Pengatur Tumbuh pada Sambung Pucuk Durian (*Durio zibethinus* Murr.) Varietas Montong. *Skripsi*. Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Afriyanty, N., Suryanti, HS. dan A. Ralle. 2024. Pengaruh Konsentrasi Air Kelapa dan Lama Perendaman Benih terhadap Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Jurnal AGrotekMAS*. 3(5): 305-311.
- Angio, M. H., Miftahudin, dan Sobir. 2016. Respon Fisiologi dan Morfologi Tanaman Terung (*Solanum Melongena*) Terhadap Cekaman Suhu Tinggi. *Thesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Angkat, M. 2017. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Penggunaan Limbah Baglog dengan Pemberian Ekstrak Rebung Bambu. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Medan.
- Anwar. 2014. Pengaruh Vermikompos terhadap Pertumbuhan Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L. var. Esculentum Bailey). *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Budiman, I. 2022. Uji Konsentrasi Ekstrak Bawang Merah (*Allium cepa* L.) dan Aplikasi POC terhadap Pertumbuhan Stek Tanaman Panili (*Vanilla planifolia*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Dayanti, E. 2017. Pengujian Pupuk Organik Cair Limbah Cangkang Telur Ayam Ras pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Medan.
- Delpita. 2020. Aplikasi Pupuk Kandang Ayam dan Gandasil-B pada Tanaman Terung Telunjuk (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Ema. S., dan H. Sa'diyah. 2024. Pengaruh Pupuk NPK dan Zpt Air Kelapa terhadap Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.). *Agrisintech*. 5(1): 8-17.
- Fadila, A. N. 2019. Pengaruh Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica oleracea* var. *alboglabra*) pada Pertanaman Kedua. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampu. Bandar Lampung.
- Fitrianti., Masdar., dan Astiani. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman

Terung (*Solanum melongena*) pada Berbagai Jenis Tanah dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. *Agrovital Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*. 3(2): 60-64.

Gumelar, A. I. 2017. Pengaruh Dosis Pupuk NPK 16-16-16 Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L) Varietas Bandana F1. *Jurnal Agrotektan*. 4(2): 2-11.

Harahap, M. J. 2020. Pengaruh Pemberian Pupuk D.I. Grow dan Pupuk NPK 16:16:16 terhadap Pertumbuhan serta Produksi Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Haryadi, D., Yetti, H., dan Yoseva, S. 2015. Pengaruh Pemberian Beberapa Jenis Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kailan (*Brassica alboglabra* L.). *Doctoral dissertation*. Riau University. Riau.

Hasnidar, Safrizal, Muhammad. Y.N., Khaidir., dan M. Nazaruddin. 2022. Studi Hasil dan Kualitas Tiga Varietas Terung (*Solanum melongena* L.) pada Beberapa Jenis Media Tanaman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroteknologi*. 1(1): 6-9.

Kadafi, M., W, D. U. Parwati., dan R, M. Hartati. 2022. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu. *Agroista: Jurnal Agroteknologi*. 6(2): 120-125.

Muldiana, S., dan Rosdiana, R. 2018. Respon Tanaman Terong (*Solanum Malongena* L.) terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda. *Prosiding SEMNASTAN*, 155-162.

Nasution, M. R. 2023. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) Akibat Pemberian Biosaka dan Limbah Cangkang Telur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Nazari, A.P.D., Eliyani., dan Akbar. 2022. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annuum* L.) dengan Pemberian Mikoriza dan Mikroorganisme Lokal Bonggol dan Batang Pisang. *ZIRAA'AH*. 47(1): 87-94.

Nir, L. A. 2024. Pengaruh Pemberian Zat Pengatur Tumbuh Alami Pada Berbagai Macam Asal Bahan Stek terhadap Pertumbuhan Tanaman Chaya (*Cnidioscolus aconitifolius*) Var. Picuda. *Skripsi*. Program Studi Agronomi. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.

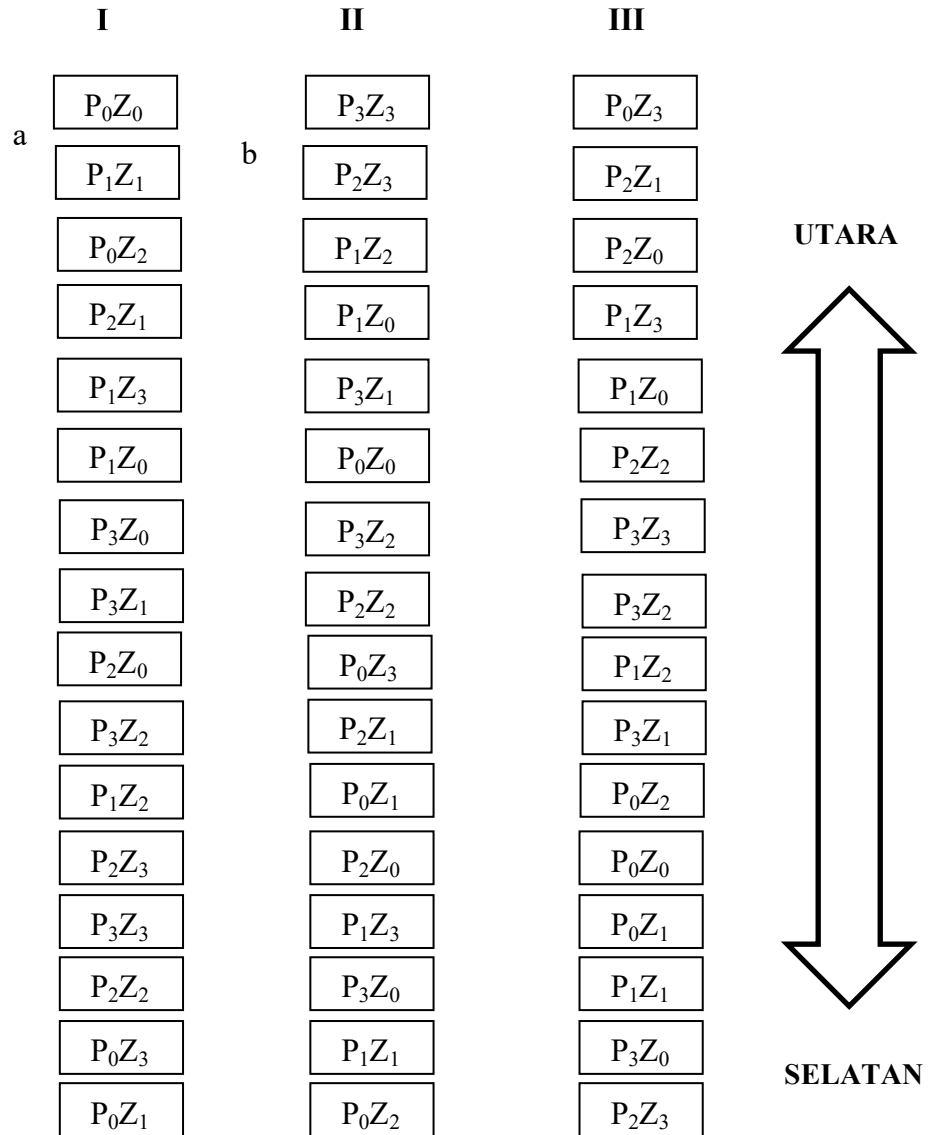
Pratama, A. S. 2020. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Mulsa Organik dan Jarak Tanam Berbeda. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

- Putri, D. D. 2016. Identifikasi Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Beberapa Varietas Terung (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- Rezky, F. L. 2018. Pengaruh Jumlah Pemberian Air dengan Sistem Irigasi Tetes terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agrohita*. 2(2): 10-19.
- Rizky, M. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanaman. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rosniawaty, S., C. Suherman., R. Sudirja., dan D.N.A. Istiqomah. 2020. Aplikasi Beberapa Konsentrasi Air Kelapa untuk Meningkatkan Pertumbuhan Bibit Kakao Kultivar ICCRI 08 H. *Jurnal Kultivasi*. 19 (2): 1119-1125.
- Saprin, J., Ratnawaty., Nasruddin., Faisal., dan Ismadi. 2019. Respon Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Pada Berbagai Media Tanaman dan Dosis Pupuk NPK. *Jurnal Agrium*. 16(2): 151-159.
- Septy, F. 2021. Pengaruh Pemberian Zat Pengatur Tumbuh Alami Ekstrak Daun Kelor, Bawang Merah, dan Air Kelapa terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sianturi, T. S., Palupi, T., dan Darussalam, D. 2022. Peningkatan Viabilitas dan Vigor Benih Porang dengan Perendaman Air Kelapa. *Jurnal Sains Pertanian Equator*. 12(1): 24-31.
- Simangunsong EM, Riniarti, M Duryat. 2016. Upaya Perbaikan Pertumbuhan Bibit Merbau darat (*Intsia palembanica*) dengan Naungan dan Pemupukan. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 81-88.
- Sipayung, M., Tuty, M., Via, T. A. 2020. Pengaruh Pemberian Dosis dan Metode Aplikasi Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Oyong (*Luffa acutangula* L.). *Jurnal Ilmiah Rhizobia*. 2(1): 14-23.
- Sri, B. P. 2022. Pengaruh Limbah Cair Tahu Dan Pupuk Npk Organik Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Terung Telunjuk (*Solanum melongena* L.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Uki, R., dan M. Ansar. 2022. Pengaruh Berbagai Konsentrasi Air Kelapa terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah Varietas Lembah Palu (*Allium Cepa* L. Var. *Aggregatum* group). *j. Agrotekbis*. 10(4): 336 – 347.

- Wibawa, I. P. A. H., dan Lugrayasa, I. N. 2020. Pengaruh Jenis Pupuk Cair dan Cara Perlakuan terhadap Pertumbuhan Stek Daun Begonia glabra Aubl. *Agricultiural Journal*. 3(2): 194-201.
- Zata, B. R., dan Sudiaso. 2022. Pengaruh Dosis Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Tanaman Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill). *Jurnal Produksi Tanaman*. 10(1): 60-68.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Ulangan Penelitian

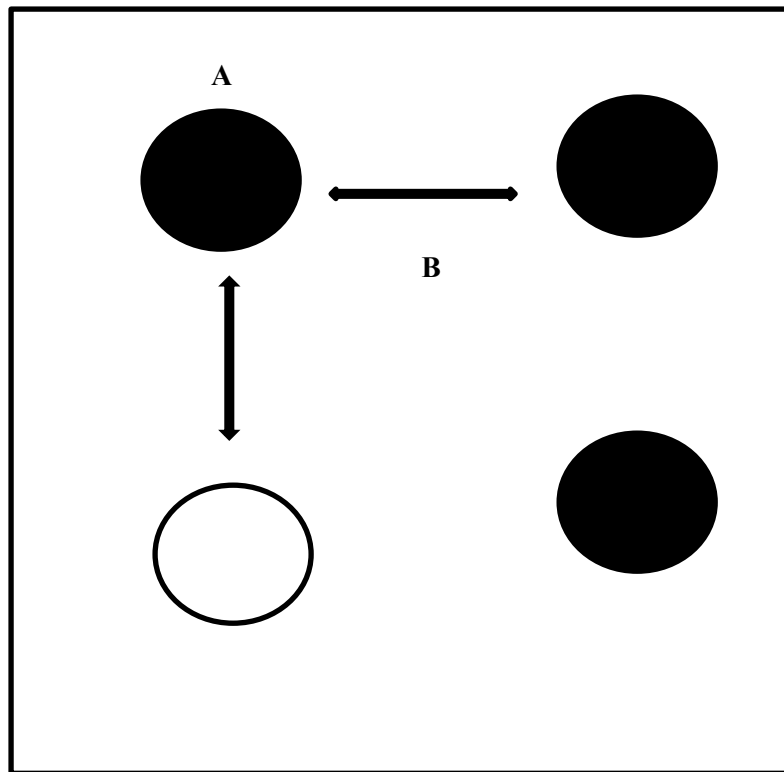


Keterangan :

a = Jarak antar plot 50 cm

b = Jarak antar ulangan 100 cm

Lampiran 2. Bagan Tanaman Sampel



Keterangan :

A : Jarak antar tanaman 20 cm

B : Jarak antar tanaman 20 cm

 : Tanaman sampel : Tanaman bukan sampel

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Pondoh (*Solanum melongena* L.)

Asal	: CV. Panca Prima Mandiri
Bentuk Buah	: Silindris, panjang, dan berwarna hijau mengkilap
Ukuran Buah	: Umumnya panjangnya sekitar 12-15 cm, diameter sekitar 7-11 cm.
Warna Kulit Buah	: Hijau berlurik putih
Warna Daging Buah	: Berwarna putih kehijauan
Rasa Daging Buah	: Tidak getir, umumnya enak dan renyah
Umur Panen	: Dapat dipanen pada umur 90-100 hari setelah tanam
Potensi Hasil	: Cukup tinggi, bisa mencapai 45-65 ton/ha (3-5 kg/pohon)
Ketahanan Penyakit	: Tahan terhadap penyakit layu bakteri (<i>Ralstonia solanacearum</i>) dan virus Gemini (GV)
Berat Per Buah	: 205 – 455 g
Jumlah Buah per Tanaman	: ±4 sampai 7 buah
Hasil buah per hektar	: 39 - 90 ton
Kebutuhan Benih per hektar	: 300 – 500 g
Keunggulan Varietas	: Buah lentur sehingga mengurangi risiko kerusakan saat pengemasan dan pengangkutan.
Wilayah Adaptasi	: Cocok ditanam di dataran tinggi hingga menengah.
Umur berbunga	: Berbunga pada 50-60 hari setelah tanam

Lampiran 4. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terung Pondoh 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	cm.....				
P ₀ Z ₀	3.63	3.57	3.70	10.90	3.63
P ₀ Z ₁	4.13	4.73	5.00	13.87	4.62
P ₀ Z ₂	4.90	4.07	5.07	14.03	4.68
P ₀ Z ₃	4.73	4.50	5.87	15.10	5.03
P ₁ Z ₀	4.53	3.87	4.47	12.87	4.29
P ₁ Z ₁	4.40	4.03	3.77	12.20	4.07
P ₁ Z ₂	4.63	4.33	3.70	12.67	4.22
P ₁ Z ₃	5.17	4.63	4.47	14.27	4.76
P ₂ Z ₀	3.87	5.23	4.13	13.23	4.41
P ₂ Z ₁	4.60	4.10	4.53	13.23	4.41
P ₂ Z ₂	5.00	4.77	4.53	14.30	4.77
P ₂ Z ₃	4.17	4.90	4.13	13.20	4.40
P ₃ Z ₀	3.37	4.13	3.97	11.47	3.82
P ₃ Z ₁	4.13	4.47	5.17	13.77	4.59
P ₃ Z ₂	4.73	4.70	3.87	13.30	4.43
P ₃ Z ₃	3.90	4.70	4.00	12.60	4.20
Jumlah	69.90	70.73	70.37	211.00	
Rataan	4.37	4.42	4.40		4.40

Lampiran 5. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Pondoh 2 MSPT

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0.02	0.01	0.05 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	0.50	0.17	0.75 ^{tn}	2.92
Linier	1	0.17	0.17	0.75 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	0.02	0.02	0.08 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	2.22	0.74	3.35*	2.92
Linier	1	1.90	1.90	8.56*	4.17
Kuadrat	1	0.29	0.29	1.31 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	3.10	0.34	1.56 ^{tn}	2.21
Galat	30	6.64	0.22		
Jumlah	47	12.49			

Keterangan : * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 10.70%

Lampiran 6. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terung Pondoh 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	cm.....				
P ₀ Z ₀	9.60	9.83	9.80	29.23	9.74
P ₀ Z ₁	10.50	11.03	12.03	33.57	11.19
P ₀ Z ₂	10.70	11.30	13.23	35.23	11.74
P ₀ Z ₃	11.17	13.37	12.13	36.67	12.22
P ₁ Z ₀	12.60	12.67	12.57	37.83	12.61
P ₁ Z ₁	11.50	11.33	11.67	34.50	11.50
P ₁ Z ₂	13.17	11.87	12.47	37.50	12.50
P ₁ Z ₃	11.87	12.10	12.47	36.43	12.14
P ₂ Z ₀	14.73	12.40	12.67	39.80	13.27
P ₂ Z ₁	12.43	10.90	12.73	36.07	12.02
P ₂ Z ₂	13.33	11.53	12.30	37.17	12.39
P ₂ Z ₃	12.83	12.37	12.37	37.57	12.52
P ₃ Z ₀	14.17	13.30	12.23	39.70	13.23
P ₃ Z ₁	14.50	15.83	12.97	43.30	14.43
P ₃ Z ₂	13.20	13.30	13.80	40.30	13.43
P ₃ Z ₃	12.90	15.53	13.87	42.30	14.10
Jumlah	199.20	198.67	199.30	597.17	
Rataan	12.45	12.42	12.46		12.44

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Pondoh 4 MSPT

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0.01	0.01	0.01 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	40.81	13.60	16.34*	2.92
Linier	1	39.23	39.23	47.12*	4.17
Kuadratik	1	0.25	0.25	0.29 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	2.10	0.70	0.84 ^{tn}	2.92
Linier	1	2.01	2.01	2.41 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	0.08	0.08	0.09 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	15.82	1.76	2.11 ^{tn}	2.21
Galat	30	24.98	0.83		
Jumlah	47	83.73			

Keterangan : * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 7.33%

Lampiran 8. Data Pengamatan Jumlah Cabang (cabang) Terung Pondoh 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	cabang.....				
P ₀ Z ₀	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₀ Z ₁	1.00	1.33	1.00	3.33	1.11
P ₀ Z ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₀ Z ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₁ Z ₀	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₁ Z ₁	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₁ Z ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₁ Z ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₂ Z ₀	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₂ Z ₁	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₂ Z ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₂ Z ₃	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₃ Z ₀	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₃ Z ₁	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₃ Z ₂	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00
P ₃ Z ₃	1.00	1.33	1.00	3.33	1.11
Jumlah	16.00	16.67	16.00	48.67	
Rataan	1.00	1.04	1.00		1.01

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Terung Pondoh 2 MSPT

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0.02	0.01	2.14 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	0.01	0.00	0.71 ^{tn}	2.92
Linier	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	0.01	0.01	2.14 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	0.01	0.00	0.71 ^{tn}	2.92
Linier	1	0.00	0.00	0.43 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	0.00	0.00	0.00 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	0.05	0.01	1.19 ^{tn}	2.21
Galat	30	0.13	0.00		
Jumlah	47	0.21			

Keterangan : tn : Tidak Nyata KK : 6.48%

Lampiran 10. Data Pengamatan Jumlah Cabang (cabang) Terung Pondoh 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	cabang.....				
P ₀ Z ₀	2.00	2.67	2.67	7.33	2.44
P ₀ Z ₁	2.00	2.33	1.67	6.00	2.00
P ₀ Z ₂	3.00	2.00	2.67	7.67	2.56
P ₀ Z ₃	2.67	3.00	3.00	8.67	2.89
P ₁ Z ₀	1.67	3.00	2.33	7.00	2.33
P ₁ Z ₁	2.33	2.33	2.00	6.67	2.22
P ₁ Z ₂	1.67	2.00	1.67	5.33	1.78
P ₁ Z ₃	2.67	2.00	2.67	7.33	2.44
P ₂ Z ₀	2.33	2.33	1.67	6.33	2.11
P ₂ Z ₁	2.33	2.33	2.00	6.67	2.22
P ₂ Z ₂	2.33	2.00	2.33	6.67	2.22
P ₂ Z ₃	2.00	1.67	2.33	6.00	2.00
P ₃ Z ₀	1.67	2.67	2.00	6.33	2.11
P ₃ Z ₁	2.00	2.67	2.33	7.00	2.33
P ₃ Z ₂	2.00	1.67	2.33	6.00	2.00
P ₃ Z ₃	2.33	2.33	2.00	6.67	2.22
Jumlah	35.00	37.00	35.67	107.67	
Rataan	2.19	2.31	2.23		2.24

Lampiran 11. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Terung Pondoh 4 MSPT

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	0.13	0.06	0.48 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	0.86	0.29	2.14 ^{tn}	2.92
Linier	1	0.57	0.57	4.23*	4.17
Kuadrat	1	0.28	0.28	2.09 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	0.41	0.14	1.03 ^{tn}	2.92
Linier	1	0.08	0.08	0.58 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	0.28	0.28	2.09 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	1.85	0.21	1.54 ^{tn}	2.21
Galat	30	4.02	0.13		
Jumlah	47	7.28			

Keterangan : * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 16.32%

Lampiran 12. Data Pengamatan Umur Berbunga (hari) Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	hari.....				
P ₀ Z ₀	63.67	61.33	60.00	185.00	61.67
P ₀ Z ₁	60.67	60.67	62.00	183.33	61.11
P ₀ Z ₂	62.33	59.00	61.00	182.33	60.78
P ₀ Z ₃	63.00	60.00	60.67	183.67	61.22
P ₁ Z ₀	61.00	60.67	61.00	182.67	60.89
P ₁ Z ₁	62.33	61.33	61.00	184.67	61.56
P ₁ Z ₂	61.33	61.00	61.33	183.67	61.22
P ₁ Z ₃	60.33	62.33	60.33	183.00	61.00
P ₂ Z ₀	58.00	59.67	60.33	178.00	59.33
P ₂ Z ₁	62.00	61.00	60.00	183.00	61.00
P ₂ Z ₂	59.33	59.00	64.00	182.33	60.78
P ₂ Z ₃	60.67	61.00	61.33	183.00	61.00
P ₃ Z ₀	60.00	63.00	61.00	184.00	61.33
P ₃ Z ₁	59.67	61.00	60.33	181.00	60.33
P ₃ Z ₂	58.00	58.33	61.00	177.33	59.11
P ₃ Z ₃	56.33	57.33	57.33	171.00	57.00
Jumlah	968.67	966.67	972.67	2,908.00	
Rataan	60.54	60.42	60.79		60.58

Lampiran 13. Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	1.17	0.58	0.33 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	24.17	8.06	4.50*	2.92
Linier	1	20.81	20.81	11.64*	4.17
Kuadratik	1	3.34	3.34	1.87 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	6.17	2.06	1.15 ^{tn}	2.92
Linier	1	4.63	4.63	2.59 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	1.12	1.12	0.63 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	32.96	3.66	2.05 ^{tn}	2.21
Galat	30	53.65	1.79		
Jumlah	47	118.11			

Keterangan : * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 2.21%

Lampiran 14. Data Pengamatan Bobot Buah per Tanaman (g) Panen Ke-I Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	g.....				
P ₀ Z ₀	509.33	595.33	521.00	1,625.67	541.89
P ₀ Z ₁	295.33	585.67	503.33	1,384.33	461.44
P ₀ Z ₂	393.00	300.33	741.00	1,434.33	478.11
P ₀ Z ₃	506.33	420.33	445.33	1,372.00	457.33
P ₁ Z ₀	558.33	483.67	666.67	1,708.67	569.56
P ₁ Z ₁	566.33	616.33	651.67	1,834.33	611.44
P ₁ Z ₂	781.33	476.00	518.67	1,776.00	592.00
P ₁ Z ₃	577.67	618.67	544.67	1,741.00	580.33
P ₂ Z ₀	541.00	636.00	472.00	1,649.00	549.67
P ₂ Z ₁	336.00	567.67	305.33	1,209.00	403.00
P ₂ Z ₂	688.67	373.00	388.00	1,449.67	483.22
P ₂ Z ₃	565.67	516.67	353.33	1,435.67	478.56
P ₃ Z ₀	629.33	682.33	660.67	1,972.33	657.44
P ₃ Z ₁	584.67	577.33	432.00	1,594.00	531.33
P ₃ Z ₂	302.33	470.67	547.00	1,320.00	440.00
P ₃ Z ₃	702.33	634.67	326.67	1,663.67	554.56
Jumlah	8,537.67	8,554.67	8,077.33	25,169.67	
Rataan	533.60	534.67	504.83		524.37

Lampiran 15. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Tanaman Panen Ke-I Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	9,167.56	4,583.78	0.27 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	98,640.10	32,880.03	1.97 ^{tn}	2.92
Linier	1	3,258.52	3,258.52	0.20 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	3,978.52	3,978.52	0.24 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	51,435.30	17,145.10	1.03 ^{tn}	2.92
Linier	1	21,501.96	21,501.96	1.29 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	28,340.28	28,340.28	1.70 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	69,462.21	7,718.02	0.46 ^{tn}	2.21
Galat	30	500504.00	16,683.47		
Jumlah	47	729,209.16			

Keterangan : tn : Tidak Nyata KK : 24.63%

Lampiran 16. Data Pengamatan Bobot Buah per Tanaman (g) Panen Ke-II Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	g.....				
P ₀ Z ₀	794.00	622.33	614.33	2,030.67	676.89
P ₀ Z ₁	390.00	347.33	304.67	1,042.00	347.33
P ₀ Z ₂	675.67	354.67	543.33	1,573.67	524.56
P ₀ Z ₃	610.67	285.00	397.33	1,293.00	431.00
P ₁ Z ₀	512.00	486.33	634.00	1,632.33	544.11
P ₁ Z ₁	303.67	334.33	418.67	1,056.67	352.22
P ₁ Z ₂	625.33	408.00	428.33	1,461.67	487.22
P ₁ Z ₃	651.67	493.67	546.33	1,691.67	563.89
P ₂ Z ₀	609.00	422.67	661.00	1,692.67	564.22
P ₂ Z ₁	800.00	367.00	623.67	1,790.67	596.89
P ₂ Z ₂	830.33	495.67	399.67	1,725.67	575.22
P ₂ Z ₃	623.67	448.33	489.67	1,561.67	520.56
P ₃ Z ₀	568.33	565.33	458.33	1,592.00	530.67
P ₃ Z ₁	783.33	451.67	329.00	1,564.00	521.33
P ₃ Z ₂	455.67	420.33	651.67	1,527.67	509.22
P ₃ Z ₃	476.00	404.67	590.33	1,471.00	490.33
Jumlah	9,709.33	6,907.33	8,090.33	24,707.00	
Rataan	606.83	431.71	505.65		514.73

Lampiran 17. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Tanaman Panen Ke-II Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	247,330.29	123,665.15	10.39*	3.32
Pupuk NPK (P)	3	43,452.16	14,484.05	1.22 ^{tn}	2.92
Linier	1	10,327.19	10,327.19	0.87 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	5,611.69	5,611.69	0.47 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	96,298.60	32,099.53	2.70 ^{tn}	2.92
Linier	1	15,935.97	15,935.97	1.34 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	31,161.02	31,161.02	2.62 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	177,306.13	19,700.68	1.65 ^{tn}	2.21
Galat	30	357206.97	11,906.90		
Jumlah	47	921,594.15			

Keterangan : * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 21.20%

Lampiran 18. Data Pengamatan Bobot Buah per Tanaman (g) Panen Ke-III Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	g.....				
P ₀ Z ₀	251.67	528.33	663.33	1,443.33	481.11
P ₀ Z ₁	365.33	532.00	477.00	1,374.33	458.11
P ₀ Z ₂	640.67	500.00	455.67	1,596.33	532.11
P ₀ Z ₃	605.33	584.00	564.67	1,754.00	584.67
P ₁ Z ₀	489.00	557.33	576.00	1,622.33	540.78
P ₁ Z ₁	531.00	524.33	582.00	1,637.33	545.78
P ₁ Z ₂	445.33	589.67	715.00	1,750.00	583.33
P ₁ Z ₃	643.67	302.67	368.33	1,314.67	438.22
P ₂ Z ₀	360.00	563.67	508.00	1,431.67	477.22
P ₂ Z ₁	649.33	548.33	541.67	1,739.33	579.78
P ₂ Z ₂	499.00	465.67	410.00	1,374.67	458.22
P ₂ Z ₃	444.67	393.00	317.33	1,155.00	385.00
P ₃ Z ₀	688.33	497.33	437.67	1,623.33	541.11
P ₃ Z ₁	573.33	547.33	604.33	1,725.00	575.00
P ₃ Z ₂	505.00	443.00	519.00	1,467.00	489.00
P ₃ Z ₃	613.00	310.00	613.33	1,536.33	512.11
Jumlah	8,304.67	7,886.67	8,353.33	24,544.67	
Rataan	519.04	492.92	522.08		511.35

Lampiran 19. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Tanaman Panen Ke-III Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	8,226.46	4,113.23	0.34 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	22,710.05	7,570.02	0.62 ^{tn}	2.92
Linier	1	22.00	22.00	0.00 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	5,097.81	5,097.81	0.42 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	21,659.58	7,219.86	0.60 ^{tn}	2.92
Linier	1	7,820.42	7,820.42	0.64 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	12,783.56	12,783.56	1.05 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	112,250.66	12,472.30	1.03 ^{tn}	2.21
Galat	30	363989.69	12,132.99		
Jumlah	47	528,836.44			

Keterangan : tn : Tidak Nyata KK : 21.54%

Lampiran 20. Data Pengamatan Bobot Buah per Plot (g) Panen Ke-I Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	g.....				
P ₀ Z ₀	1,734.00	2,021.00	1,563.00	5,318.00	1,772.67
P ₀ Z ₁	1,207.00	1,756.00	1,510.00	4,473.00	1,491.00
P ₀ Z ₂	1,455.00	901.00	2,223.00	4,579.00	1,526.33
P ₀ Z ₃	1,788.00	1,467.00	1,619.00	4,874.00	1,624.67
P ₁ Z ₀	1,920.00	1,451.00	2,205.00	5,576.00	1,858.67
P ₁ Z ₁	2,011.00	2,060.00	1,953.00	6,024.00	2,008.00
P ₁ Z ₂	2,666.00	1,428.00	1,777.00	5,871.00	1,957.00
P ₁ Z ₃	1,935.00	2,087.00	1,634.00	5,656.00	1,885.33
P ₂ Z ₀	1,898.00	1,908.00	1,416.00	5,222.00	1,740.67
P ₂ Z ₁	1,252.00	1,703.00	1,151.00	4,106.00	1,368.67
P ₂ Z ₂	2,387.00	1,119.00	1,164.00	4,670.00	1,556.67
P ₂ Z ₃	1,930.00	1,783.00	1,266.00	4,979.00	1,659.67
P ₃ Z ₀	2,194.00	2,278.00	1,982.00	6,454.00	2,151.33
P ₃ Z ₁	2,080.00	1,732.00	1,296.00	5,108.00	1,702.67
P ₃ Z ₂	1,156.00	1,412.00	1,872.00	4,440.00	1,480.00
P ₃ Z ₃	2,366.00	1,904.00	980.00	5,250.00	1,750.00
Jumlah	29,979.00	27,010.00	25,611.00	82,600.00	
Rataan	1,873.69	1,688.13	1,600.69		1,720.83

Lampiran 21. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Plot Panen Ke-I Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	621,908.04	310,954.02	1.86 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	939,474.83	313,158.28	1.88 ^{tn}	2.92
Linier	1	14,632.82	14,632.82	0.09 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	53,868.00	53,868.00	0.32 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	480,675.17	160,225.06	0.96 ^{tn}	2.92
Linier	1	129,921.07	129,921.07	0.78 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	343,070.08	343,070.08	2.05 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	639,363.33	71,040.37	0.43 ^{tn}	2.21
Galat	30	5010249.29	167,008.31		
Jumlah	47	7,691,670.67			

Keterangan : tn : Tidak Nyata KK : 23.75%

Lampiran 22. Data Pengamatan Bobot Buah per Plot (g) Panen Ke-II Terung

Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	g.....				
P ₀ Z ₀	1,564.00	2,079.00	2,043.00	5,686.00	1,895.33
P ₀ Z ₁	1,403.00	1,042.00	1,125.00	3,570.00	1,190.00
P ₀ Z ₂	2,240.00	1,355.00	1,851.00	5,446.00	1,815.33
P ₀ Z ₃	2,132.00	1,106.00	1,414.00	4,652.00	1,550.67
P ₁ Z ₀	1,762.00	1,690.00	2,113.00	5,565.00	1,855.00
P ₁ Z ₁	1,143.00	1,203.00	1,256.00	3,602.00	1,200.67
P ₁ Z ₂	1,653.00	1,445.00	1,506.00	4,604.00	1,534.67
P ₁ Z ₃	2,167.00	1,703.00	1,839.00	5,709.00	1,903.00
P ₂ Z ₀	2,047.00	1,499.00	2,205.00	5,751.00	1,917.00
P ₂ Z ₁	2,631.00	1,332.00	2,071.00	6,034.00	2,011.33
P ₂ Z ₂	1,991.00	1,742.00	1,399.00	5,132.00	1,710.67
P ₂ Z ₃	2,072.00	1,556.00	1,720.00	5,348.00	1,782.67
P ₃ Z ₀	2,514.00	1,842.00	1,596.00	5,952.00	1,984.00
P ₃ Z ₁	2,350.00	1,576.00	1,742.00	5,668.00	1,889.33
P ₃ Z ₂	2,203.00	1,468.00	2,166.00	5,837.00	1,945.67
P ₃ Z ₃	1,649.00	1,985.00	2,145.00	5,779.00	1,926.33
Jumlah	31,521.00	24,623.00	28,191.00	84,335.00	
Rataan	1,970.06	1,538.94	1,761.94		1,756.98

Lampiran 23. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Plot Panen Ke-II Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	1,487,540.17	743,770.08	8.46*	3.32
Pupuk NPK (P)	3	965,965.06	321,988.35	3.66*	2.92
Linier	1	867,724.00	867,724.00	9.87*	4.17
Kuadratik	1	14,875.52	14,875.52	0.17 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	712,370.06	237,456.69	2.70 ^{tn}	2.92
Linier	1	21,150.04	21,150.04	0.24 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	431,112.52	431,112.52	4.90*	4.17
Interaksi (P × Z)	9	1,330,248.52	147,805.39	1.68 ^{tn}	2.21
Galat	30	2636783.17	87,892.77		
Jumlah	47	7,132,906.98			

Keterangan : * : Nyata tn : Tidak Nyata KK : 16.87%

Lampiran 24. Data Pengamatan Bobot Buah per Plot (g) Panen Ke-III Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	g.....				
P ₀ Z ₀	986.00	2,085.00	2,220.00	5,291.00	1,763.67
P ₀ Z ₁	1,326.00	1,829.00	1,661.00	4,816.00	1,605.33
P ₀ Z ₂	1,923.00	1,725.00	1,568.00	5,216.00	1,738.67
P ₀ Z ₃	1,816.00	1,982.00	1,895.00	5,693.00	1,897.67
P ₁ Z ₀	1,680.00	1,872.00	1,959.00	5,511.00	1,837.00
P ₁ Z ₁	1,855.00	1,784.00	1,946.00	5,585.00	1,861.67
P ₁ Z ₂	1,599.00	1,980.00	2,345.00	5,924.00	1,974.67
P ₁ Z ₃	2,151.00	1,129.00	1,715.00	4,995.00	1,665.00
P ₂ Z ₀	1,345.00	1,902.00	1,755.00	5,002.00	1,667.33
P ₂ Z ₁	2,149.00	1,856.00	1,836.00	5,841.00	1,947.00
P ₂ Z ₂	1,698.00	1,629.00	1,465.00	4,792.00	1,597.33
P ₂ Z ₃	1,565.00	1,379.00	952.00	3,896.00	1,298.67
P ₃ Z ₀	2,300.00	1,714.00	1,635.00	5,649.00	1,883.00
P ₃ Z ₁	1,941.00	1,905.00	2,024.00	5,870.00	1,956.67
P ₃ Z ₂	1,746.00	1,542.00	1,788.00	5,076.00	1,692.00
P ₃ Z ₃	2,039.00	1,843.00	2,075.00	5,957.00	1,985.67
Jumlah	28,119.00	28,156.00	28,839.00	85,114.00	
Rataan	1,757.44	1,759.75	1,802.44		1,773.21

Lampiran 25. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Plot Panen Ke-III Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	20,547.04	10,273.52	0.11 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	440,574.75	146,858.25	1.60 ^{tn}	2.92
Linier	1	18,797.40	18,797.40	0.20 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	85,176.75	85,176.75	0.93 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	111,854.08	37,284.69	0.41 ^{tn}	2.92
Linier	1	61,440.00	61,440.00	0.67 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	26,414.08	26,414.08	0.29 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	959,943.75	106,660.42	1.16 ^{tn}	2.21
Galat	30	2753672.29	91,789.08		
Jumlah	47	4,286,591.92			

Keterangan : tn : Tidak Nyata KK : 17.09%

Lampiran 26. Data Pengamatan Diameter Buah per Tanaman (g) Panen Ke-I Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	mm.....				
P ₀ Z ₀	91.49	88.25	100.23	279.97	93.32
P ₀ Z ₁	92.09	92.20	94.11	278.40	92.80
P ₀ Z ₂	99.29	93.20	97.58	290.07	96.69
P ₀ Z ₃	91.32	91.71	91.23	274.26	91.42
P ₁ Z ₀	88.97	85.97	97.25	272.20	90.73
P ₁ Z ₁	90.49	96.06	93.41	279.96	93.32
P ₁ Z ₂	91.15	88.90	86.36	266.40	88.80
P ₁ Z ₃	92.36	91.31	90.45	274.13	91.38
P ₂ Z ₀	98.26	111.13	91.12	300.51	100.17
P ₂ Z ₁	97.41	91.75	86.50	275.65	91.88
P ₂ Z ₂	96.37	93.77	93.22	283.37	94.46
P ₂ Z ₃	93.60	87.75	93.06	274.40	91.47
P ₃ Z ₀	97.32	90.30	90.67	278.29	92.76
P ₃ Z ₁	89.93	84.60	91.27	265.80	88.60
P ₃ Z ₂	92.47	105.23	96.78	294.49	98.16
P ₃ Z ₃	101.08	95.57	96.36	293.01	97.67
Jumlah	1,503.61	1,487.70	1,489.61	4,480.92	
Rataan	93.98	92.98	93.10		93.35

Lampiran 27. Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Tanaman Panen Ke-I Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	9.43	4.72	0.22 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	90.10	30.03	1.41 ^{tn}	2.92
Linier	1	19.21	19.21	0.90 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	15.95	15.95	0.75 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	62.54	20.85	0.98 ^{tn}	2.92
Linier	1	0.50	0.50	0.02 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	3.33	3.33	0.16 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	341.70	37.97	1.79 ^{tn}	2.21
Galat	30	637.00	21.23		
Jumlah	47	1,140.77			

Keterangan : tn : Tidak Nyata

KK : 4.94%

Lampiran 28. Data Pengamatan Diameter Buah per Tanaman (g) Panen Ke-II Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	mm.....				
P ₀ Z ₀	91.35	93.23	89.76	274.34	91.45
P ₀ Z ₁	99.07	90.20	96.66	285.93	95.31
P ₀ Z ₂	86.48	96.11	94.41	277.01	92.34
P ₀ Z ₃	92.44	93.95	92.15	278.54	92.85
P ₁ Z ₀	96.87	93.42	92.69	282.99	94.33
P ₁ Z ₁	89.67	90.91	99.64	280.22	93.41
P ₁ Z ₂	89.51	84.94	90.31	264.76	88.25
P ₁ Z ₃	91.65	97.98	91.85	281.48	93.83
P ₂ Z ₀	92.48	89.92	92.15	274.55	91.52
P ₂ Z ₁	93.15	87.03	87.54	267.72	89.24
P ₂ Z ₂	93.89	90.72	95.57	280.18	93.39
P ₂ Z ₃	96.19	88.63	92.34	277.17	92.39
P ₃ Z ₀	92.22	98.39	94.20	284.81	94.94
P ₃ Z ₁	83.69	91.42	85.43	260.54	86.85
P ₃ Z ₂	89.47	98.44	94.53	282.44	94.15
P ₃ Z ₃	97.85	91.81	98.46	288.12	96.04
Jumlah	1,475.98	1,477.11	1,487.69	4,440.78	
Rataan	92.25	92.32	92.98		92.52

Lampiran 29. Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Tanaman Panen Ke-II Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	5.21	2.60	0.20 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	14.73	4.91	0.37 ^{tn}	2.92
Linier	1	0.38	0.38	0.03 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	10.70	10.70	0.81 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	46.13	15.38	1.16 ^{tn}	2.92
Linier	1	5.36	5.36	0.40 ^{tn}	4.17
Kuadrat	1	38.89	38.89	2.94 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	235.18	26.13	1.97 ^{tn}	2.21
Galat	30	397.11	13.24		
Jumlah	47	698.36			

Keterangan : tn : Tidak Nyata KK : 3.93%

Lampiran 30. Data Pengamatan Diameter Buah per Tanaman (g) Panen Ke-III
Terung Pondoh

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
	mm.....				
P ₀ Z ₀	94.25	93.64	95.78	283.67	94.56
P ₀ Z ₁	94.71	90.91	360.65	546.27	182.09
P ₀ Z ₂	95.40	96.84	98.77	291.01	97.00
P ₀ Z ₃	90.79	96.86	92.40	280.05	93.35
P ₁ Z ₀	90.99	92.03	98.88	281.90	93.97
P ₁ Z ₁	90.31	97.30	89.37	276.97	92.32
P ₁ Z ₂	87.55	86.59	92.64	266.79	88.93
P ₁ Z ₃	85.97	95.77	89.61	271.35	90.45
P ₂ Z ₀	93.55	95.03	83.82	272.40	90.80
P ₂ Z ₁	96.82	92.56	91.08	280.46	93.49
P ₂ Z ₂	97.19	92.24	92.11	281.54	93.85
P ₂ Z ₃	87.75	88.98	97.80	274.53	91.51
P ₃ Z ₀	90.13	95.73	90.70	276.55	92.18
P ₃ Z ₁	94.93	90.43	90.75	276.11	92.04
P ₃ Z ₂	97.15	92.35	91.59	281.09	93.70
P ₃ Z ₃	91.01	91.68	87.82	270.51	90.17
Jumlah	1,478.49	1,488.93	1,743.78	4,711.21	
Rataan	92.41	93.06	108.99		98.15

Lampiran 31. Daftar Sidik Ragam Diameter Buah per Tanaman Panen Ke-III
Terung Pondoh

Perlakuan	DB	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 0,5}
Ulangan (Blok)	2	2,821.52	1,410.76	0.93 ^{tn}	3.32
Pupuk NPK (P)	3	5,541.62	1,847.21	1.22 ^{tn}	2.92
Linier	1	3,214.21	3,214.21	2.12 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	1,866.76	1,866.76	1.23 ^{tn}	4.17
ZPT Air Kelapa (Z)	3	4,560.04	1,520.01	1.00 ^{tn}	2.92
Linier	1	409.81	409.81	0.27 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	1,743.31	1,743.31	1.15 ^{tn}	4.17
Interaksi (P × Z)	9	12,619.12	1,402.12	0.93 ^{tn}	2.21
Galat	30	45409.53	1,513.65		
Jumlah	47	70,951.82			

Keterangan : tn : Tidak Nyata KK : 39.64%